

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT TERHADAP HASIL
BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 10 MAKASSAR**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

2019



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar PPKn
Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Sumarni K
Stambuk : 10543006614
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan.

Makassar, April 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. H. Syarifuddin, S.Pd

Rismayanti, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan

Krwah Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 868 934

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sumarni K.**, NIM 10543006614 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 063 Tahun 1440 H/2019 M pada tanggal 14 Sya'ban 1440 H/19 April 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

18 Sya'ban 1440 H
Makassar,
24 April 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahim Rahim, S.E., MM
2. Ketua : Dr. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. H. Nurhidayah, M.Pd.
4. Pengun-
 1. Dr. H. Nuzam Hasan, M.Pd.
 2. Rusliwati, S.Pd., M.Pd.
 3. Dr. H. Nursalam, M.Si.
 4. Dra. Hj. Syahribillah, K., M.Pd.

Dr. Erwin Akib
Dr. H. Nurhidayah
Dr. H. Nuzam Hasan
Rusliwati
Dr. H. Nursalam
Dra. Hj. Syahribillah

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak ada masalah yang tidak bias diselesaikan

Jangan pernah katakan menyerah tapi katakanlah aku pasti bisa....

Untuk meraih cita-cita membutuhkan kesabaran dan pengorbanan disertai

denga doa dan usaha maka segala yang dijalani dengan mudah,....

Ilmu tidak akan berarti tanpa dibarengi sikap moral yang baik

“sumarni. K”

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, keluargaku, saudaraku dan sahabatku, atas keihlasan dan doanya dalam mendukung penulis dalam mewujudkan cita-cita menjadi kenyataan.



ABSTRAK

Sumarni K, 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar Ppkn Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Makassar.* Skripsi. Jurusan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hj. Syahribulan dan Pembimbing II Rismawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara siswa yang dibelajarkan menggunakan metode debat dan siswa yang dibelajarkan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif pilihan ganda dan uraian option sebanyak 20 soal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Makassar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yakni 35 orang pada kelas X1 (Kelas eksperimen) dan 34 orang pada X2 (Kelas Kontrol). Pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini terdiri dari data pretest dan posttest. Uji hipotesis menggunakan *t-test sampel related*. Berdasarkan hasil pengolahan data siswa kelas eksperimen (X.MIPA.3) sebelum diberi perlakuan model Debat (pretest) diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,6 sedangkan murid kelas kontrol (X.MIPA.4) nilai rata-rata diperoleh 67,3. Siswa kelas eksperimen (X.MIPA.3) setelah diberi perlakuan model Debat (posttest) diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,8 sedangkan murid kelas kontrol (X.MIPA.4) diperoleh 76,3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $35,98 \geq 0,6825$ hasil setelah diberi perlakuan model Debat mengalami peningkatan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Debat

KATA PENGANTAR



AssalamuAlaikumWarahmatullahiWabarakatu

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada hambanya sehingga penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar” dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang jauh dari kata sempurna.

Selama penyusunan ini ada berbagai macam dan hambatan yang dilalui oleh penulis, ini merupakan suatu bentuk pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis, Namun hal itu dapat di terselesaikan dengan usaha kerja keras penulis serta senantiasa mendapat bimbingan, atas bimbingan dan bantuan itulah penulis merasa sangat berterima kasih yang sebanyak-banyaknya terutama kepada kedua orang tua ayah kamaruddin dan ibu St suriati A S.pd serta kedua dosen pembimbing karena itulah penulis juga berterima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd. dan Ibu Rismawati, S.Pd., M.P.d karena berkat kesungguhan dan keikhlasan para pembimbing untuk meluangkan waktunya demi memberi saran dan kritikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada: Bapak Prof Dr. H. Abd. Rahman, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan Bapak Erwin Akib , M.Pd., Ph. D. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar serta Bapak Dr Muhajir, S. Pd.,
M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan (PPKN).

Semoga Allah SWT, memberikan atas amal ibadah dan bantun yang
diberikan dengan tulus ikhlas serta limpahan rahmat dan karunia-Nya senantiasa
tercurahkan kepada kita. Amin.



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Pengesahan Panitia Ujian	iii
Halaman Pengesahan Pembimbing	iv
Lembar Persetujuan Pembimbing	v
Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	vi
Surat Perjanjian Penulis	vii
Motto dan Persembahan	viii
Abstrak	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori-Teori Pendukung Dan Hasil Penelitian Yang Relevan.....	6
1. Belajar Dan Pembelajaran.....	6
2. Model Pembelajaran Debat.....	12
3. Pendidikan Kewargangeraan.....	21
4. Hasil Belajar.....	25
B. Kerangka Pikir.....	27

C. Hipotesis Penelitian.....	28
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	30
B. Variabel Penelitian.....	31
C. Defenisi Operasional Variabel.....	32
D. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
E. Sumber Data.....	34
F. Populasi Dan Sampel.....	34
G. Instrument Penelitian.....	35
H. Teknik Pengumpulan Data.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	41
B. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Deskripsi skor pree test hasil belajar PPKn siswa kelas kontrol MIPA 4 SMA Negeri 10 Makassar	42
4.2. Distribusi presentasi skor pree test MIPA 4 SMA Negeri 10 Makassar	43
4.3. Distribusi dan presentasi skor pree test hasil belajar PPKn siswa kelas eksperiment (X MIPA 3) SMA Negeri 10 Makassar	44
4.4. Distribusi dan presentasi skor pree test hasil belajar PPKn siswa kelas eksperiment (X MIPA 3) SMA Negeri 10 Makassar	45
4.5. Deskripsi pree test ketuntasan hasil belajar kelas eksperiment dan kelas kontrol.....	47
4.6. Deskripsi skor post test hasil belajar PPKn siswa kelas kontrol (X MIPA 4) SMA Negeri 10 Makassar	48
4.7. Distribusi dan presentasi skor post test hasil belajar PPKn siswa kelas kontrol (X MIPA 4) SMA Negeri 10 Makassar	50
4.8. Deskripsi skor post test hasil belajar PPKn siswa kelas eksperiment (X MIPA 3) dan kelas kontrol (X MIPA 4) SMA Negeri 10 Makassar	51
4.9. Distribusi dan presentasi skor pos test hasil belajar PPKn siswa kelas eksperiment (MIPA 3) SMA Negeri 10 Makassar	52
4.10. Deskripsi pos test ketuntasan hasil belajar kelas ekperiment dan kelas kontrol.....	54
4.11. Deskripsi nilai rata-rata post test pada kelas eksperiment dan kelas kontrol (PPKn).....	55

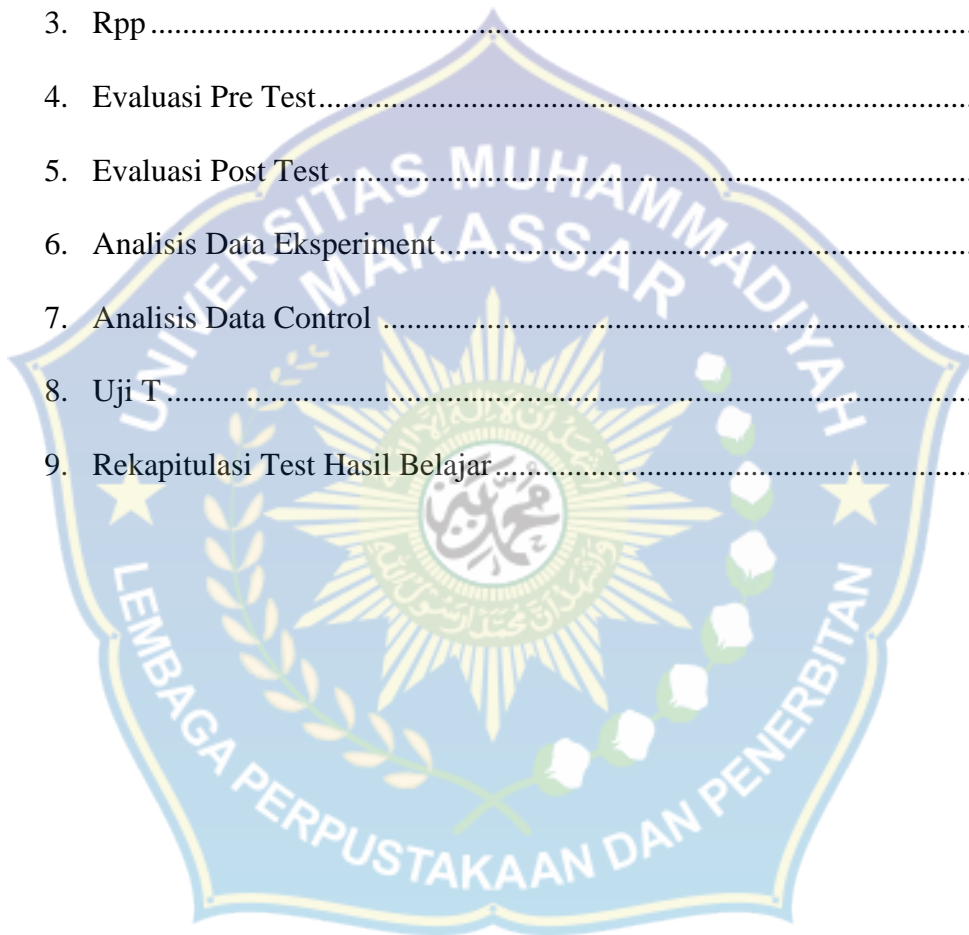
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka pikir	28
2. Desain penelitian.....	31
3. Analisis hasil belajar	37
4. Analisis rata-rata hasil belajar.....	38
5. Presentase ketuntasan hasil belajar	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Hadir Siswa.....	67
2. Silabus.....	69
3. Rpp.....	79
4. Evaluasi Pre Test.....	119
5. Evaluasi Post Test.....	125
6. Analisis Data Eksperimen.....	131
7. Analisis Data Control.....	135
8. Uji T.....	140
9. Rekapitulasi Test Hasil Belajar.....	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik berlangsung terus sampai peserta didik mencapai pribadi hingga dewasa usia sampai 60. Proses ini berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Bila peserta didik sudah menapai pribadi dewasa, maka ia sepenuhnya mampu bertindak sendiri bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu proses pendidikan sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan manusia yang berkualitas maka lembaga-lembaga pendidikan formal dituntut untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran pada berbagai aspek mulai dari tujuan, program, metode, sumber, proses, sampai dengan evaluasi. Sebagaimana dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Undang-undang ini menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam upaya membangun manusia yang dapat mengenali diri dan menggali potensi yang dimilikinya serta mampu memahami realita kehidupan nyata disekitarnya.

Proses pembelajaran merupakan suatu fase yang sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam ketercapaian hasil belajar peserta

didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang merangkul pengalaman belajar tanpa batas mengenai bagaimana gagasan dan emosi berinteraksi dengan suasana kelas dan bagaimana keduanya dapat berubah sesuai suasana yang terus berubah dengan demikian perlu dikembangkan kemampuan berfikir kreatif, kritis, inovatif, kebersamaan murid karena kemampuan berfikir merupakan kemampuan yang sangat penting untuk kehidupan.

Proses belajar mengajar yang di harapkan adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan masalah dari suatu konsep yang di pelajari sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pembelajaran dapat terwujud melalui aktivitas, mulai dari kegiatan guru merancang atau menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, menggunakan model atau media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan motivasi dari guru serta hal-hal lainnya. Dengan demikian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran disekolah, salah satunya faktor yang mempengaruhi adalah model atau metode pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus juga sesuai dengan mata pelajaran terutama dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran yang memuat tentang kewarganegaraan, kebangsaan, hukum, demokasi, serta Hak Asasi Manusia.

PPKN merupakan mata pelajaran yang pada dasarnya yang merupakan pendidikan mengacu pada moral dan karakter peserta didik, menanamkan moral

pada peserta didik sehingga PPKn memiliki peranan penting pada proses pertumbuhan peserta didik.

Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas X SMA negeri 10 Makassar pada mata pelajaran PPKn, proses pembelajaran menggunakan model atau metode konvensional dikarenakan waktu pembelajaran yang singkat tidak memungkinkan guru memakai model yang bervariasi dalam proses pembelajaran guru memakai metode menghafal, tanya jawab, penugasan, sehingga siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kurangnya komunikasi antara guru dan siswa sehingga hasil pembelajaran PPKn siswa kurang optimal. Kondisi tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran PPKn sehingga berdampak pada hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 10 Makassar. Hal ini dapat terlihat saat ulangan harian siswa yang mencapai KKM sebanyak 60% dengan KKM yang sudah ditetapkan 75.

Melihat permasalahan yang ada maka peneliti memberikan solusi, sehingga peneliti mengambil solusi dengan menerapkan strategi dengan memotivasi, menstimulasi peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Debat dalam menanggulangi hasil belajar siswa yang rendah dalam menanggulangi hasil belajar siswa yang rendah dalam menerapkan strategi ini siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pro dan kelompok kontra mereka bekerja sama dengan kelompoknya untuk mempertahankan pendapatnya dengan diberikan suatu kasus dan dikerjakan secara kerja kelompok. Siswa yang aktif mempunyai prestasi yang bagus begitu juga siswa yang pasif memiliki prestasi rendah, model debat diharapkan dapat

menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam belajar hasil, sehingga peneliti mengambil judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DEBAT TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MAKASSAR”**

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar” ?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan diadakannya penelitian ini guru dapat memperbaiki dan dapat meningkatkan kompetensi sehingga permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru itu sendiri, siswa dan lain sebagainya dapat dikurangi.
 - b. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk memahami PPKN dan dapat meningkatkan kebiasaan siswa untuk memecahkan masalah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, melalui metode pembelajaran dapat membantu siswa dapat meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat siswa dalam mata pelajaran PPKN.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan sekaligus panduan praktis dalam memilih dan mengembangkan pembelajaran di kelas yang dapat mengemukakan pendapat siswa dalam mata pelajaran PPKN.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN

HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat hasil ini maka perlu kiranya bagi peneliti untuk mengemukakan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Skripsi membahas tentang pengaruh model pembelajaran *student debate* terhadap hasil belajar biologi dengan permasalahan, (1) Bagaimana hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs Negeri Model Makassar yang menggunakan pembelajaran *student debat*, (2) Bagaimana hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs Negeri Model Makassar menggunakan metode ceramah (3) Apakah ada pengaruh penggunaan pembelajaran *student debate* terhadap hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs Negeri Model Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs. Negeri Model Makassar yang menggunakan pembelajaran *student debate*. (2) Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar menggunakan metode ceramah (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran *student*

debate terhadap hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs Negeri Model Makassar.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Negeri Model Makassar yang berjumlah 240 peserta didik terdiri atas kelas VIII1, VIII2, VIII3, VIII4, VIII5, dan VIII6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling dengan pertimbangan (*purposive*).

Sampelnya adalah kelas VII4 dan kelas VII5, dimana kelas eksperimen dipilih kelas VII4 dan kelas kontrol dipilih kelas VII5. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa soal dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata dari kedua kelompok tersebut, yaitu kelas eksperimen sebelum menggunakan strategi pembelajaran *student debate* (*pre-test*) sebesar 53,74 dan setelah menggunakan model pembelajaran *student debate* sebesar (*posttest*) 81,55, kelas kontrol rata-rata *pre-test* nya 50,6 dan rata-rata *post-test*nya sebesar 76,15.

Hasil analisis inferensial data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ($0,001 < 0,05$). Dengan melihat hasil pengolahan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student debate* berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas VII MTs Negeri Model Makassar.

b. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendiskripsikan bagaimana merancang diskusi dengan menerapkan metode debat aktif dalam proses pembelajaran. 2) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode debat dalam diskusi. 3) Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan berdiskusi mahasiswa setelah menerapkan metode debat aktif. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas D 23 B di PGSD UPP Bone FIP UNM. Fokus penelitian adalah Penerapan Metode Debat Aktif dan Kemampuan berdiskusi mahasiswa.

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan Teknik statistik deskriptif . Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Penerapan metode debat aktif dalam pembelajaran konsep Dasar PKn menjadikan mahasiswa lebih antusias untuk memberikan pendapat karena adanya pembagian kelompok pro dan kelompok kontra yang menstimulus mahasiswa lebih aktif dalam diskusi. 2) Kegiatan pembelajaran dengan diskusi menggunakan metode debat aktif dapat menciptakan Susana diskusi menjad iaktif dan menyenangkan bagi mahasiswa sedangkan bagi Dosen dapat lebih mudah membimbing mahasiswa. 3) Penerapan metode debat aktif dapat Meningkatkan kemampuan berdiskusi mahasiswa kelas D 23 B PGSD UPP Bone.

2. Belajar Dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagi hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Belajar sebagai perubahan yang relative permanen karena adanya pengalaman (Sanstroek dan Yusse; 1994). Belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan dan sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relative langgeng sebagai hasil latihan yang di perkuat, jadi belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan adanya interaksi yang relative permanen karena adanya interaksi individu dan lingkungannya.

Abdillah (Aunurrahman, 2016:35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalamn yang menyangkut aspek-aspek kognitif, efektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu sedangkan, Kurniawan (2014:4) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses aktif internal individu dimana melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang relative permanen.

Dalam proses belajar, unsur internal individu melibatkan unsur kognitif, efektif (motivasi dan minat) dan psikomotor, dalam hal ini pancaindra tempat dimana pesan dan kesan masuk kedalam system kognitif.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2010:54-72) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi 2 macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain:

- 1) Faktor jasmaniah, faktor jasmaniah ini berupa kondisi fisik yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Jika seseorang mengalami kondisi yang tidak sehat dan cacat maka akan terganggu dan belajarnya. Sehingga agar seseorang dapat belajar dengan baik maka orang tersebut haruslah mengusahakan kesehatan badannya.
- 2) Faktor psikologis, faktor psikologis ini lebih menekankan pada psikis individu yang sedang belajar. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Intelegensi mempengaruhi proses belajar karena intelegen dari siswa akan mempengaruhi cepat dan lambatnya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Begitu juga perhatian, minat, bakat, motif kematangan dan kesiapan yang dimiliki siswa.
- 3) Faktor kelelahan, faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu lelah jasmani dan lelah rohani. Keadaan fisik yang lelah akan sangat mempengaruhi siswa karena siswa akan kurang semangat dalam proses pembelajaran selain itu rasa bosan yang dimiliki siswa juga mempengaruhi antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu, antara lain:

- 1) Faktor keluarga, keluarga merupakan hal yang sangat dekat dengan siswa waktu keseharian siswa lebih banyak dihabiskan dilingkungan keluarga. Faktor keluarga yang mempengaruhi belajar antara lain cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, siswa hidup berada dalam masyarakat sehingga masyarakat juga mempengaruhi belajar. Faktor masyarakat tersebut meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

a. Pengertian Pembelajaran

Arifin (2012:10-11) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistemik artinya keteraturan, dalam hal ini pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah-langkah tertentu mulai perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penilaian.

Setiap langkah harus bersyarat, langkah pertama merupakan syarat untuk masuk langkah kedua merupakan syarat untuk masuk langkah ketiga dan seterusnya. Sistemik menunjukkan suatu system. Artinya didalam pembelajaran terdapat berbagai komponen, antara lain tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, evaluasi, peserta didik, lingkungan dan guru yang saling berhubungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistematis. Suatu program terdiri atas serangkaian atau kejadian yang telah direncanakan.

Dimiyanti dan Mudjono (2013:297) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, dan tersusun dengan sistematis

untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, pembelajaran adalah perubahan tingkah laku seseorang individu baik didalam perubahan pola belajar, sikap pada suatu lingkungan belajar.

3. Model Pembelajaran Debat

a. Pengertian Model Pembelajaran Debat

Kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen di dalamnya di antaranya adalah tujuan pembelajaran, materi ajar, model, alat, media, sumber serta evaluasi pembelajaran. Semua hal tersebut sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Namun, hal terpenting yang paling dibutuhkan oleh guru dalam sebuah pembelajaran adalah sebuah model atau cara guru dalam belajar.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan dari secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Istilah debat berasal dari bahasa Inggris yaitu *debate*. Istilah tersebut identik dengan istilah *sawala* yang berasal dari bahasa Kawi yang berarti berpegang teguh pada argumen tertentu dalam strategi bertengkar atau beradu pendapat untuk saling mengalahkan atau memenangkan lidah. Menurut Roestiyah (2008:148), debat adalah sebuah teknik di mana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat diikuti dengan suatu tangkisan atau balasan ataupun tidak, serta peserta dari masing-masing kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Sedangkan menurut Ardi Santoso (2004:1), debat adalah suatu bentuk retorika modern yang pada umumnya tercirikan oleh adanya dua pihak atau lebih yang melangsungkan komunikasi dengan bahasa dan saling mempengaruhi sikap/beradu argumen dengan lawan bicara.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian model debat sendiri adalah adu argumen pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah atau kasus tertentu yang telah diberikan untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya debat terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai suatu masalah yang kontroversial, sehingga perlu dibicarakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalahnya. Secara umum debat sendiri dapat dilakukan dengan cara berkelompok yaitu ada dua pihak yang masing-masing memegang peranan sebagai pihak positif dan negatif.

Debat merupakan forum yang sangat tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara.

Debat juga dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kehidupan manusia. Debat bisa menjadi model berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan memperhatikan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan metode yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik di dalam kelas bukan hanya para pelaku debat saja.

Pada dasarnya agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling bergantung untuk menyelesaikan tugas.

Keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam usaha berkolaborasi harus dipandang penting dalam keberhasilan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan ini dapat diajarkan pada siswa dapat ditentukan untuk memfasilitasi proses kelompok peran tersebut mungkin bermacam-macam menurut tugas misalnya pencatat, (recorder) pembuat kesimpulan (summarizer), (pengatur materi), materi manager atau fasilitator dan peran guru bisa sebagai pemonitor proses belajar.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Debat

Dengan pembelajaran metode debat, siswa dibentuk menjadi hanya dua jenis kelompok yaitu pro dan kontra. Berikut ini adalah langkah-langkah debat yang biasanya diterapkan di kelas dalam lingkup sekolah.

- 1) Guru mengecek kesiapan belajar siswa.
- 2) Guru menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari.

- 3) Guru membagi teks yang berisi materi yang disajikan dan dibahas melalui debat.
- 4) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, kelompok pertama adalah kelompok yang setuju dan kelompok kedua yang tidak setuju dengan isi materi yang diperdebatkan.
- 5) Guru membagi teks kepada siswa agar dibaca dan dipahami isinya.
- 6) Guru menugasi setiap kelompok untuk menemukan alasan mengapa mereka setuju atau tidak setuju dengan isi tersebut.
- 7) Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok yang setuju dan kelompok dua yang tidak setuju demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya.
- 8) Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari yang disampaikan oleh peserta debat baik ide kelompok setuju maupun tidak setuju.
- 9) Setelah sejumlah ide yang diharapkan dalam pembeajaran tersebut terpenuhi guru mengakhiri aktivitas debat tersebut. Namun jika ide tersebut belum terpenuhi dan peserta debat sudah kehabisan ide guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap.
- 10) Dari ide-ide yang sudah dicatat oleh guru kemudian guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada kompetensi atau penguasaan belajar yang diharapkan.

Debat biasanya sering digunakan untuk mendalami masalah politik, sosial, hukum, agama. Biasanya masalah yang diangkat untuk debat sebaiknya dipilih

masalah yang aktual. Contohnya : materi pelajaran yang dapat menggunakan model debat dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan misalnya : Hak asasi manusia, dan sistem politik di Indonesia.

c. Aspek-Aspek Debat

Aspek-aspek debat adalah segi dalam debat yang memenuhi kelengkapan keberlangsungan debat. Berdasarkan urutan pada bagian sebelumnya, bahwa debat memiliki aspek yang harus diperhatikan karena merupakan bagian yang saling diperhatikan karena merupakan bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun aspek-aspek dalam debat diantaranya adalah.

1) Tema

Tema adalah suatu hal yang merupakan masalah atau persoalan yang akan dibahas dan dikembangkan didalam debat. Tema menjadi pokok pembicaraan dan hampir selalu melekat dan menjiwai seluruh proses debat. Sehingga tema harus dipilih dengan berbagai penyesuaian, agar debat tampak hidup. Tema debat sebaiknya ditentukan dan dipublikasikan terlebih dahulu sebelum debat sendiri dilaksanakan.

Tema debat akan lebih baik jika merupakan masalah yang menarik dan aktual atau diaktualisasikan untuk dapat mengundang pendapat kritis dan rasa ingin tau pendengar. Jika isi tema telah atau sudah diketahui secara keseluruhan, maka akan diambil suatu keputusan, kemudian tergerak untuk dilakukan tindakan nyata sebagai wujud dan hasil pengambilan keputusan.

2) Moderator

Moderator adalah orang yang memimpin jalannya debat. Sebagai pemimpin, moderator bertindak memandu, menengahi, semacam mewasiti pembicaraan dalam debat. Menjadi seorang moderator dalam suatu debat sebenarnya tugas yang amat berat, yakni memimpin dan mengarahkan jalannya keseluruhan proses debat. Moderator harus sungguh-sungguh menguasai bahan-bahan yang di perdebatkan.

Dalam suatu proses debat, moderator harus bersikap netral serta tegas dalam menegakkan ketertiban, sopan santun dan disiplin dalam menggunakan waktu, namun dalam hal-hal tertentu moderator juga di tuntut mampu bersikap persuasive bahkan kalau di perlukan harus mampu menciptakan suasana yang segar misalnya melalui humor yang sehat.

Disamping itu, seorang moderator harus mempunyai kepribadian yang mantap agar dapat menghadapi kesulitan yang kerap muncul dalam proses debat. Mengingat tugas yang harus di pikul, maka untuk menunjuk moderator dalam suatu debat harus di pilih seseorang dengan kriteria-kriteria yang dapat di penuhi, paling tidak mendekati kriteria-kriteria yang sudah di jabarkan di atas.

3) Peserta

Peserta adalah orang yang mengambil peran dan terlibat langsung untuk menyumbangkan gagasan dalam sebuah debat. Peserta debat bisa terdiri dari perseorangan atau kelompok. Peserta di bagi kedalam dua pihak atau lebih yang berseberangan, yaitu pihak pendukung dan pihak penyangkal. Pihak pendukung

harus mengajukan usul negatif atau sanggahan terhadap kandungan tema yang di suguhkan dalam debat.

4) Pendengar

Debat dapat saja di hadiri oleh para pendengar dari berbagai kalangan, para pendengar di tuntutan untuk memperhatikan jalannya perdebatan secara aktif, karena pada akhir debat para pendengar biasanya di minta untuk menyampaikan opini atau pemberian suara terhadap hasil debat. Oleh karena itu pendengar harus dapat mengembangkan dirinya menjadi pendengar yang baik.

Berikut ini adalah rangkaian seni mendengar, antara lain adalah:

- a) Keadaan fisik dan mental harus netral tidak ada tekanan.
- b) Mengembangkan rasa ingin tahu dan kesediaan untuk mendengarkan.
- c) Memperhatikan sikap pembicara
- d) Memperhatikan cara penggunaan bahasa pembicara.
- e) Memberikan penilaian atas jalan pikiran pembicara, argumentasi dan jalan pemecahan yang di ajukan pembicara serta fakta-fakta pendukungnya.
- f) Membandingkan persamaan atau perbedaan antara hasil analisis yang di kemukakan oleh pembicara dengan pengetahuan yang dimiliki.

5) Waktu

Pihak penyelenggara harus merancang alokasi waktu debat sesuai dengan kebutuhan, para peserta harus di beri kesempatan secukupnya untuk memparkan usul mereka secara jelas. Hendaknya penjabaran alokasi waktu di jabarkan kepada peserta debat terlebih dahulu sebelum debat di mulai.

d. Kelemahan Dan Kelebihan Debat

Bila diteliti penggunaan teknik dengan model debat, memang memiliki keunggulan-keunggulan tau kelebihan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Dengan perdebatan yang sengit akan mempertajam hasil pembicaraan.
- 2) Kedua segi permasalahan dapat disajikan, yang memiliki ide dan yang mendebat atau menyanggah sama-sama berdebat untuk menemukan hasil yang lebih tepat mengenai suatu masalah.
- 3) Siswa dapat terangsang untuk menganalisa masalah di dalam kelompok, asal terpimpin sehingga analisa itu terarah pada pokok permasalahan yang di kehendaki bersama.
- 4) Dalam pertemuan debat itu siswa dapat menyampaikan fakta dari kedua sisi masalah, kemudian di teliti fakta mana yang benar atau valid dan bisa di pertanggung jawabkan.
- 5) Karena terjadi pembicaraan aktif antara pemrasaran dan penyanggah maka akan membangkitkan daya tarik untuk turut berbicara, berpartisipasi mengeluarkan pendapat.
- 6) Bila masalah yang di perdebatkan menarik, maka pembicaraan itu mempertahankan minat siswa untuk terus mengikuti perdebatan itu.
- 7) Untungnya pula metode ini dapat di pergunakan pada kelompok besar.
- 8) Memantapkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang telah di berikan
- 9) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat

Tetapi dalam pelaksanaan model debat ini kita juga menemukan sedikit kelemahan, hal mana bila dapat di atasi. Guru akan mampu menggunakan model ini dengan baik. Kelemahannya itu di antaranya adalah:

- 1) Di dalam pertemuan ini kadang-kadang keinginan untuk menang mungkin terlalu besar, sehingga tidak memperhatikan pendapat orang lain.
- 2) Kemungkinan lain di antara anggota mendapat kesan yang salah tentang orang yang berdebat.
- 3) Dengan model debat membatasi partisipasi kelompok, kecuali kalau di ikuti dengan diskusi.
- 4) Karena sengitnya perdebatan bisa terjadi terlalu banyak emosi yang terlibat, sehingga debat itu semakin gencang dan ramai.
- 5) Agar bisa di laksanakan dengan baik maka perlu persiapan yang teliti sebelumnya.

e. Manfaat debat

- 1) Agar siswa lebih menggali dan memahami masalah.
- 2) Melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat di muka umum.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mempelajari hubungan antara manusia dan mengembangkan diri kearah wawasan pribadi secara mantap.
- 4) Mengembangkan diri siswa menjadi lebih ahli dan cakap untuk mengelola bidang kegiatan yang sesuai kemampuannya.
- 5) Lebih memahami orang lain dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut UUD 1945 pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Menurut Ktsp pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa.
- b. Norma, hukum, dan peraturan.
- c. Hak asasi manusia.
- d. Kebutuhan warga Negara.
- e. Konstitusi Negara.
- f. Kekuasaan dan politik.
- g. Pancasila.
- h. Globalisasi.

Menurut K13 pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

- a. Pancasila, sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa.
- b. UUD 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Bhinneka Tunggal ika, sebagai wujud keberagaman kehidupan dan kohesif dan utuh.
- d. Negara kesatuan republic Indonesia (NKRI) sebagai bentuk Negara Indonesia.

Menurut Henry Rendall Waite pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia di dalam berbagai perkumpulan yang terorganisasi baik dalam organisasi sosial, ekonomi, politik serta hubungan negara dengan warga negara.

5. Sejarah Pendidikan Kewarganegaraan

Sejarah pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dimulai pada tahun 1957 saat pemerintahan Soekarno atau yang lebih dikenal dengan *civis*. Penerapan Civis sebagai pelajaran di sekolah-sekolah dimulai pada tahun 1961 dan kemudian berganti nama menjadi pendidikan kewarganegaraan Negara pada tahun 1968.

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan resmi masuk dalam kurikulum sekolah di Indonesia pada tahun 1968. Saat terjadi pergantian tahun ajaran yang awalnya januari-desember dan diubah menjadi juli-juni pada tahun 1975, nama pendidikan kewarganegaraan diubah oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia menjadi pendidikan moral Pancasila (PMP). Nama mata pelajaran PMP diubah lagi pada tahun 1994 menjadi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Pada masa reformasi PPKn diubah menjadi PKN dengan menghilangkan kata Pancasila yang dianggap sebagai produk orde baru.

6. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan Kep. Dirjen Dikti No. 267/Dikti/2000, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan mencakup:

a. Tujuan Umum

Untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada mahasiswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta PPBN agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara.

b. Tujuan Khusus

- 1) Agar mahasiswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis serta ikhlas sebagai WNI terdidik dan bertanggung jawab.
- 2) Agar mahasiswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional.
- 3) Agar mahasiswa memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membangun dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang mencintai tanah air dan bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji dan akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

Adapun tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu:

- 1) Membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional, regional dan global.

- 2) Menghasilkan mahasiswa yang berfikir kompherensif, analitis, kritis dan bertindak demokratis.
- 3) Menjadikan warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa, guna mewujudkan indonesia yang kuat, sejahtera dan demokrtis
- 4) Mengemangkan kultur demokrasi yang kebebasan persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampua menahan diri, kemampuan melakukan di alog, negoisasi, kemampuan mengambil keputusan serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik kemasyarakatan.
- 5) Mampu membentuk mahasiswa/siswa menjadi good dan responsible citizen (warga negara yang baik dan bertanggung jawab) melalui penanaman moral dan keterampilan social sehingga kelak menjadi mampu memahami dan memecahkan masalah untuk mendidikkan para generasi muda dan mahasiswa agar mampu menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif dalam pembelaan negara. Dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu alat pasif untuk membangun dan memajukan sistem demokrasi suatu bangsa.

Adapun pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membangun karakter bangsa indonesia yang antara lain

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menghayati nilai-nilai falsafah bangsa.
- 2) Berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.
- 3) Rasional, dinamis, dan sabar akan hak dan kewajiban warga negara

- 4) Bersifat profesional yang di jiwai oleh kesadaran bela negara.
- 5) Aktif memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk kepentingan kemanusiaan, bangsa dan negara.

7. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik. Demyanti dan Mudjono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sis guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom, Demyanti dan Mudjono (2006:26-27) menyebutkan 6 jenis perilaku kognitif, sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, Dkk. (2017:76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar.
Faktor internal meliputi: jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran debat.

B. Kerangka Pikir

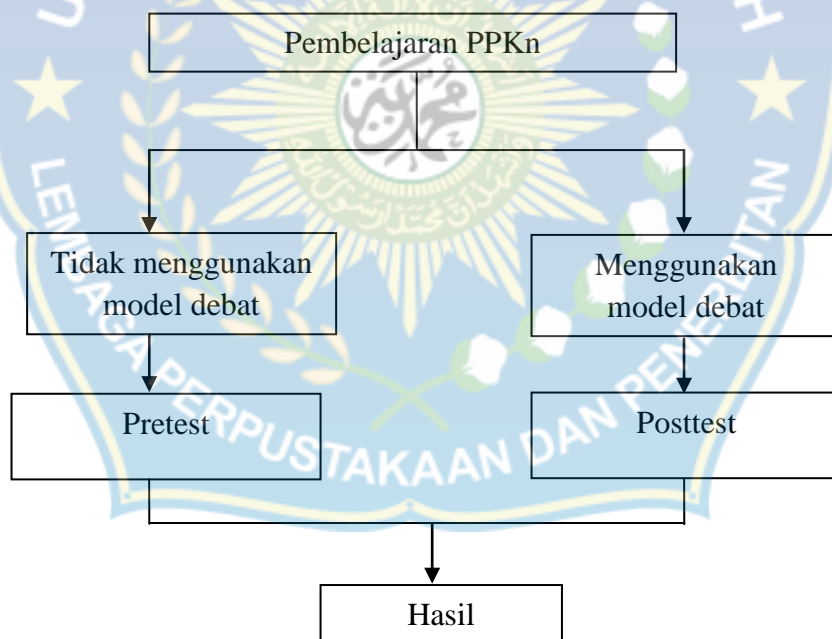
Proses belajar mengajar yang di harapkan adalah menjadikan peserta didik sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan masalah dari suatu konsep yang di pelajari sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Pembelajaran dapat terwujud melalui aktivitas, mulai dari kegiatan guru merancang atau menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, menggunakan model atau media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, memberikan bimbingan dan motivasi dari guru serta hal-hal lainnya. Dengan demikian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran disekolah, salah satunya faktor yang mempengaruhi adalah model atau metode pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus juga sesuai dengan mata pelajaran terutama dengan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKN) merupakan mata pelajaran yang memuat tentang kewarganegaraan, kebangsaan, hukum, demokasi, serta Hak Asasi Manusia.

PPKN merupakan mata pelajaran yang pada dasarnya yang merupakan pendidikan mengacu pada moral dan karakter peserta didik, menanamkan moral pada peserta didik sehingga PPKN memiliki peranan penting pada proses pertumbuhan peserta didik.

Salah satu penggunaan variasi dalam pembelajaran yaitu menggunakan model debat. Model debat adalah adu argument pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah tertentu untuk memecahkan suatu masalah.

Dengan pembelajaran model debat didalam kelas siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu pro dan kontra, dalam proses pembelajaran didalam kelas ini, ada dua kelas, kelas pertama tidak menggunakan metode debat kemudian kelas yang kedua menggunakan metode debat, setelah itu mengadakan posttest masing-masing kelas yang berbeda lalu membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode debat ataupun tidak menggunakan metode debat.



Gambar 1.1 Skema kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir

(Sugiyono, 2013:96). Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H0 : “Apabila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan model debat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA 10 Makassar”.

H1 : “Apabila dalam pembelajaran Pendidikan pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menggunakan model debat tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA 10 Makassar”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2011: 72) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran Debat (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design*. Pemilihan penggunaan quasi eksperimental design ini didasari karena sulitnya mengontrol semua variabel-variabel luar yang ikut mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi Eksperimental Design terdiri dari dua bentuk yaitu *Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Debat. sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Desain yang dinyatakan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Menurut Menurut Sugiono (2016:116) bahwa *Non-equivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

01	X	02
03		04

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

- X : Perlakuan (Treatment)
- O1 : Pretest sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- O2 : Posttest setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen
- O3 : Pretest pada kelas kontrol
- O4 : Posttest pada kelas kontrol

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Menurut **Sugiyono** (2016: 61) variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah “Model Pembelajaran Debat”.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut **Sugiyono** (2016: 61) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah “hasil belajar PPKN”.

C. Defenisi Operasional Variabel

Sugiyono (2016:60) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel adalah segala sesuatu yang hendak dijadikan sebagai objek pengamatan di dalam sebuah penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variable	Defenisi operasional
1.	Variabel bebas: Debat	Debat adalah sebuah tehnik dimana pembicara dari pihak pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat di ikuti dengan satu balasan ataupun tidak, serta peserta dari masing-masing kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.
2.	Variabel terikat: Hasil belajar PPKn	Hasil belajar PPKn siswa adalah nilai yang diperoleh pada saat penerapan model debat.

D. Lokasi Dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada SMA Negeri 10 Makassar jalan Tamangapa V No.12 T, Kecamatan manggala Makassar Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai bulan September 2018.

1. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Memberikan pretest pada kedua kelompok.
- c. Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan penerapan model Debat.
- d. Melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol tanpa memberikan perlakuan khusus (pembelajaran konvensional).
- e. Setelah selesai melakukan kegiatan keempat, kemudian melakukan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- f. Menghitung mean dari nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- g. Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah keenam, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model Debat terhadap hasil belajar siswa.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa yang menjadi sampel penelitian. Kelas X. MIPA.3 yang menjadi kelompok eksperimen, yaitu kelas yang diberikan perlakuan berupa metode Debat. Sedangkan kelas X.MIPA.4 yang menjadi kelompok kontrol kelas yang tanpa diberikan perlakuan metode Debat.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2016:117). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA SMA Negeri 10 Makassar Tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 347 orang dan yang ingin diteliti adalah siswa kelas X MIPA 3 dan MIPA 4 yang berjumlah 64 orang.

Tabel 1.2 Populasi siswa kelas X SMA Negeri 10 Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	MIPA (1-5)	84	98	182
2.	IIS (1-4)	90	75	165
Jumlah				347

Sumber: SMA Negeri 10 Makassar

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Adapun sampel dalam penelitian ini pada siswa kelas X yakni 35 orang pada kelas X MIPA 3 (Kelas eksperimen) dan 34 orang pada X MIPA 4 (Kelas Kontrol). Maka dengan demikian terdapat 69 sampel pada penelitian ini yang dipilih secara random.

Tabel 1.3 Deskripsi Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	MIPA 3	11	24	35
2.	MIPA 4	14	20	34
Jumlah				69

Sumber: SMA Negeri 10 Makassar

G. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa dan bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Debat. Instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan pada proses penelitian berdasarkan dari variabel dependen terhadap variabel independen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar *Pretest* sebelum perlakuan kemudian tes hasil *Posttes* belajar setelah perlakuan.

Bentuk dari *Pretest* dan *Posttest* berupa tes formatif pilihan ganda terdiri dari 20 nomor soal terdiri dari empat pilihan jawaban (a,b,c, dan d). Sedangkan,

untuk mengamati proses pembelajaran dalam kelas selama proses *pretest*, *posttest*, dan perlakuan maka dilakukan observasi atau pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung.

H. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, selain perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif. Teknik nontes yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn siswa kelas X SMA Negeri 10 Makassar. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mencari data mengenai hasil belajar siswa. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa materi yang diajarkan. Pada penelitian ini, tes yang digunakan berupa tes objektif dengan pemilihan butir-butir soal pilihan jamak yang relevan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat. Tes terdiri dari tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*).

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data deskriptif

Perhitungan hasil belajar menggunakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum/generalisasi. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan tabel perhitungan hasil belajar kognitif antara pretest dan posttest.

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa ranah kognitif secara individu dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Gambar 3. Analisis Hasil Belajar

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan

R = Skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = Skor maksimum

100 = bilangan tetap

b. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung nilai rata-rata seluruh siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Gambar 4. Analisis Rata-rata Hasil Belajar

(Sumber: Aqib,dkk., 2010: 40)

Keterangan:

X = Nilai rata-rata seluruh siswa

ΣX = Total nilai yang diperoleh siswa

ΣN = Jumlah siswa

c. Penentuan kategori hasil belajar

Penentuan kategori hasil belajar disesuaikan dengan ketentuan dari depdikbud. Kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1. di bawah ini.

Tabel 3.1 distribusi dan frekuensi kategori hasil belajar (*Pretest atau Posttest*)

No.	Skor	Kategori
1.	60-64	Sangat rendah
2.	65-69	Rendah
3.	70-74	Sedang
4.	75-79	Tinggi
5.	80-84	Sangat tinggi

(sumber. Data SMAN 10 Makassar)

d. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Gambar 5. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

(Sumber: Aqib, 2010: 41)

Keterangan :

P : Presentase ketuntasan

2. Uji T

Uji T yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan dengan sampel berpasangan dengan membandingkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test sampel related* dengan ketentuan sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2 + S_2^2}{n_1 + n_2}}}$$

Rumus 3.1. Saparated varian

Jika $n_1 = n_2$ sampel homogen $\rightarrow dk = n_1 + n_2 - 2$

Jika $n_1 \neq n_2$ sampel tidak homogen $\rightarrow dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 2$

Jika $n_1 \neq n_2$ sampel tidak homogen $t_{\text{tabel}} = (\Delta t_{\text{tabel}}/2) + t_{\text{tabel}}/\text{terkecil}$ $\Delta t_{\text{tabel}} =$

selisih t_{tabel} n_1 dan n_2

Keterangan :

T = nilai t

X_1 = Rata-rata data kelompok eksperimen

X_2 = Rata-rata data kelompok kontrol

X_1 = data kelompok eksperimen

X_2 = data kelompok kontrol

S^2 = estimasi perbedaan kelompok

N_1 = banyaknya sampel kelompok eksperimen

N_2 = banyaknya sampel kelompok kontrol

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan. Apabila subyek berpasangan dengan membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan maka digunakan uji-t (t-test) dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau bertaraf 50%. Untuk keperluan pengujian adalah H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_1 diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 10 Makassar berdiri pada tahun 1985, SMANegeri 10 Makassar terletak di provinsi Sulawesi Selatan yang terdapat di kecamatan Manggala di Desa/kelurahan Tamangapa V No. 12. Dengan perkembangan sekolah SMA Negeri 10 Makassar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga mampu mendapat status akreditasi A. Kepemilikan bangunan sekolah yaitu milik pemerintah, adapun luas bangunan 3,247 M² sedangkan luas tanah 19.975 M². Jarak dari pusat kecamatan yaitu 3 km sedangkan jarak dari pusa yaitu 15 km.

SMA Negeri 10 Makassar menata diri menjadi sekolah unggul yang berbudaya lingkungan. Hal ini sangat penting dilakukan, mengingat menjaga lingkungan di dunia pendidikan merupakan hal mendasar. Proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah SMA Negeri 10 Makassar yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP dan sekarang menggunakan kurikulum K13. Dalam sekolah tersebut terdapat beberapa organisasi yang mendukung kemajuan sekolah seperti, PMR, Paskibra, Pramuka, Osis, English Club, Basket, Volly dan organisasi lainnya.

2. Deskripsi Hasil Belajar Pree Test

a. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol MIPA 4 Tidak Menggunakan Model Debat

Model debat adalah adu argumen pro dan kontra antara dua orang atau lebih dalam kelompok tentang suatu masalah atau kasus tertentu yang telah diberikan untuk memecahkan suatu masalah. Biasanya debat terjadi karena adanya perbedaan pandangan mengenai suatu masalah yang kontroversial, sehingga perlu dibicarakan untuk mendapatkan suatu pemecahan masalahnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Makassar, maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa terdiri dari kelas kontrol (X MIPA 4) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Skor *Pretest* Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Kontrol (X MIPA.4) SMAN 10 Makassar

Dalam perolehan skor hasil belajar PPKn pada siswa kelas kontrol dengan jumlah siswa 34 orang, 3 siswa yang mendapatkan nilai tertinggi (80), dan 8 orang mendapatkan nilai terendah (60), sehingga mendapatkan nilai rata-rata 67,3 dengan KKM 75.

Statistik	Nilai statistik
	Kelas kontrol
Jumlah murid	34
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	80

Nilai minimum	60
Nilai rata-rata	67,3
Kkm	75

(sumber: pengelolaan data lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PPKn pada siswa SMA Negeri 10 Makassar tanpa menggunakan model debat (*Pretest*) pada pada kelas kontrol adalah 67,3 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan skor terendah 60. Jika skor tes hasil belajar PPKn siswa tanpa menggunakan model debat (*pretest*) dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2. sebagai berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Dan Presentase Skor Pretest Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Kontrol (X MIPA 4) SMAN 10 Makassar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	60-64	Sangat rendah	8	23,5 %
2.	65-69	Rendah	8	23,5 %
3.	70-74	Sedang	6	17,6 %
4.	75-79	Tinggi	9	26,4 %
5.	80-84	Sangat tinggi	3	9,9 %
Jumlah			34	100 %

(sumber: Pengelolaan data lampiran 6 dan 9)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat digambarkan bahwa pada kelas kontrol dari 34 siswa pada kelas X MIPA 4 tidak diberikan perlakuan model debat, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PPKn dalam kategori sangat rendah yaitu 23,5 %, rendah 23,5 %, sedang 17,6 %, tinggi 26,4 % dan dalam kategori sangat tinggi 9,9 % dengan skor rata-rata 67,3 dari skor ideal 100, hal ini merupakan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa.

b. Deskripsi Hasil Belajar Hasil Belajar Eksperiment Kelas MIPA 3 Sebelum Menggunakan Model Debat

Dalam penelitian ini hasil yang dilakukan peneliti maka diperoleh data dengan menggunakan instrument tes pada kelas MIPA 3 Eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.3. Distribusi Dan Presentase Skor Pretest Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Eksperiment (X MIPA 3) SMAN 10 Makassar

Jumlah perolehan skor siswa yang berjumlah 35 orang dengan pencapaian nilai tertinggi 95 dan minimal nilai terendah 70, dengan hasil nilai rata-rata 85,8.

Statistik	Nilai statistik
	Kelas eksperimen
Jumlah murid	35
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	95
Nilai minimum	70
Nilai rata-rata	85,8

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PPKn pada siswa SMA Negeri 10 Makassar tanpa menggunakan model debat (*Pretest*) pada kelas eksperimen adalah 74,6 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan yang terendah 70. Jika skor tes hasil belajar PPKn siswa tanpa menggunakan model debat (*pretest*) dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2. sebagai berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Dan Presentase Skor Pretest Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Ekperimen (X MIPA 3) SMAN 10 Makassar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	70-72	Sangat rendah	10	28,5 %
2.	73-75	Rendah	14	40 %
3.	76-78	Sedang	0	0 %
4.	79-81	Tinggi	11	31,5 %
5.	82-83	Sangat tinggi	0	0 %
Jumlah			35	100 %

(sumber: pngelolaan data lampiran 6 dan 9)

Berdasarkan Tabel 4.4, dapat digambarkan bahwa dari 35 siswa pada kelas eksperimen kelas X MIPA 3 SMAN 10 Makassar dengan menggunakan KKM (75) tanpa menggunakan model debat, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PPKn dalam kategori sangat

rendah sebesar 28,5%, rendah, 40%, sedang 0%, tinggi 31,5 % dan sangat tinggi sebesar 0% dengan skor rata-rata 74,6 dari skor ideal 100, hal ini merupakan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 25 siswa.

Dari hasil data diatas dapat dilihat melalui Presentase skor *pretest* hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen (X MIPA 3) dan kelas kontrol (X MIPA 4) SMAN 10 Makassar dapat dilihat lebih jelas dalam gambar 4.1. berikut ini.



Gambar 4.1 Diagram presentase skor *pretest*

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi kelas ekperiment (MIPA 3) dan kelas kontrol (mipa 4) mengalami perbedaan dimana dilihat dari kategori sangat rendah sebesar 28,5% kelas eksperiment (MIPA 3) sedangkan 23,5% sangat rendah dikelas kontrol MIPA 4 dan kategori sangat tinggi sebesar 0% dikelas ekpesriment (MIPA 3) dan dikelas kontrol (MIPA 4) sebesar 9,9% . Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar PPKn siswa sebelum perlakuan (*pretest*) pada kelas eksperimen dan sebelum diberikan perlakuan

menggunakan dengan model konvensional pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut.

Tabel 4.5. Deskripsi Pretest Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
Eksperimen	0-74	Tidak tuntas	10	28,6%
	75-100	Tuntas	25	71,4%
Jumlah			35	100 %
Kontrol	0-74	Tidak tuntas	20	58,8%
	75-100	Tuntas	14	41,2%
Jumlah			34	100%

(sumber data lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat digambarkan bahwa pada kelas eksperimen (X MIPA 3) berjumlah 35 siswa tanpa menggunakan model debat sedangkan pada kelas kontrol (X MIPA 4) berjumlah 34 siswa hasil belajar berdasarkan KKM 75 mata pelajaran PPKN SMAN 10 Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen (X MIPA 3) menunjukkan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 28,6 % dan kategori tuntas sebanyak 25 siswa dengan presentase 71,4% sedangkan pada kelas kontrol (MIPA 4) menunjukkan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan presentase 58,8%, sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase 41,2%

yang berdasarkan pada KKM 75 pada SMAN 10 Makassar. Kemudian untuk melihat nilai rata-rata hasil belajar pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran PPKN sebagai berikut:

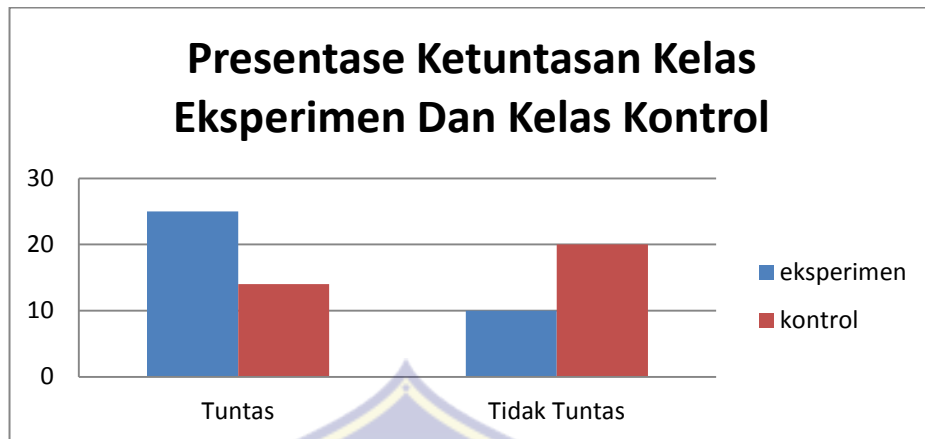
Tabel 4.6. Deskripsi Nilai Rata-Rata Pretest Pada Kelas Ekspeimen Dan Kelas Kontrol (Mata Pelajaran PPKn)

Kelas	Tes	Mean (rata-rata)
Eksperimen (X.MIPA.3)	Pretest	74,6
Kontrol (X.MIPA.4)	Pretest	67,3

(sumber: pengelolaan data lampiran 6)

Berdasarkan hasil belajar pada tabel 4.6, siswa kelas eksperimen (X.MIPA.3) sebelum diberikan perlakuan model Debat (*pretest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 74,6 sedangkan siswa pada kelas kontrol (X.MIPA.4) sebelum diberikan perlakuan menggunakan dengan model konvensional, nilai rata-rata diperoleh 67,3. Dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* untuk kelas kontrol tidak jauh berbeda keadaannya dengan keadaan kelas eksperimen.

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen (X MIPA 3) dan kelas kontrol (X MIPA 4), (*pretest*) dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Presentase Ketuntasan Pretest kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa diagram menunjukkan ketuntasan *pretest* pada kelas eksperimen (X MIPA 3) lebih tinggi sebesar 71,4% dibandingkan kelas kontrol (X MIPA 4) sebesar 41,2%. Presentase siswa yang tidak tuntas pada kelas kontrol (X MIPA 4) lebih tinggi sebesar 58,8% dibandingkan kelas eksperimen (X MIPA 3) sebesar 28,6%.

3. Deskripsi Hasil Belajar Post Tes

a. Deskripsi hasil belajar siswa kelas kontrol (MIPA 4) menggunakan model konvensional

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Makassar, maka diperoleh data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa terdiri dari kelas kontrol (X MIPA 4) sebagai berikut:

Tabel 4.6 Deskripsi Skor *Post Test* Hasil Belajar PPKn Siswa

Kelas Kontrol (X MIPA.4) SMAN 10 Makassar

Statistik	Nilai statistik
	Kelas kontrol
Jumlah murid	34
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	90
Nilai minimum	65
Nilai rata-rata	76,3

(sumber: pengelolaan data lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PPKn pada siswa SMA Negeri 10 Makassar menggunakan model konvensional pada pada kelas kontrol adalah 76,3 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan skor terendah 65. Jika skor tes hasil belajar PPKn siswa menggunakan model konvensional dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.7. sebagai berikut.

Tabel 4.7. Distribusi Dan Presentase Skor Post test Hasil Belajar

PPKn Siswa Kelas Kontrol (X MIPA 4) SMAN 10

Makassar

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	60-64	Sangat rendah	9	26,47 %
2.	65-69	Rendah	13	38,23 %
3.	70-74	Sedang	10	29,42 %
4.	75-79	Tinggi	0	0 %

5.	80-84	Sangat tinggi	2	5,88 %
Jumlah			35	100 %

(sumber: pengelolaan data lampiran)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat digambarkan bahwa dari 34 siswa pada kelas pada kelas kontrol dari 34 siswa pada kelas X MIPA 4 menggunakan model konvensional, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PPKn dalam kategori sangat rendah sebesar 26,47%, rendah, 38,23%, sedang 29,42%, tinggi 0% dan sangat tinggi 5,88% dengan skor rata-rata 76,3 dari skor ideal 100, hal ini merupakan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa.

b. Deskripsi Hasil Belajar Menggunakan Model Debat

Berikut mengenai deskripsi dan presentase hasil belajar PPKn setelah menggunakan model debat siswa kelas eksperimen (X MIPA 3).

Tabel 4.8 Deskripsi skor *postest* Hasil Belajar PPKn siswa kelas eksperimen (X MIPA.3) dan kelas kontrol (X MIPA.4) SMAN 10 Makassar

Statistik	Nilai statistik
	Kelas eksperimen
Jumlah murid	35
Nilai ideal	100
Nilai maksimum	95
Nilai minimum	70
Nilai rata-rata	85,8

(sumber: pengelolaan data lampiran 9)

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PPKn pada siswa SMA Negeri 10 Makassar menggunakan model debat (*Posttest*) pada kelas eksperimen adalah 85,8 dari skor ideal 100 sedangkan skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan yang terendah 70 dari KKM 75, sehingga terdapat perbedaan mengenai hasil skor rata-rata kelas kontrol (MIPA 4) sebesar 76,3.

Tabel 4.9. Distribusi Dan Presentase Skor Posttest Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Ekperimen (X MIPA 3) SMAN 10 Makassar

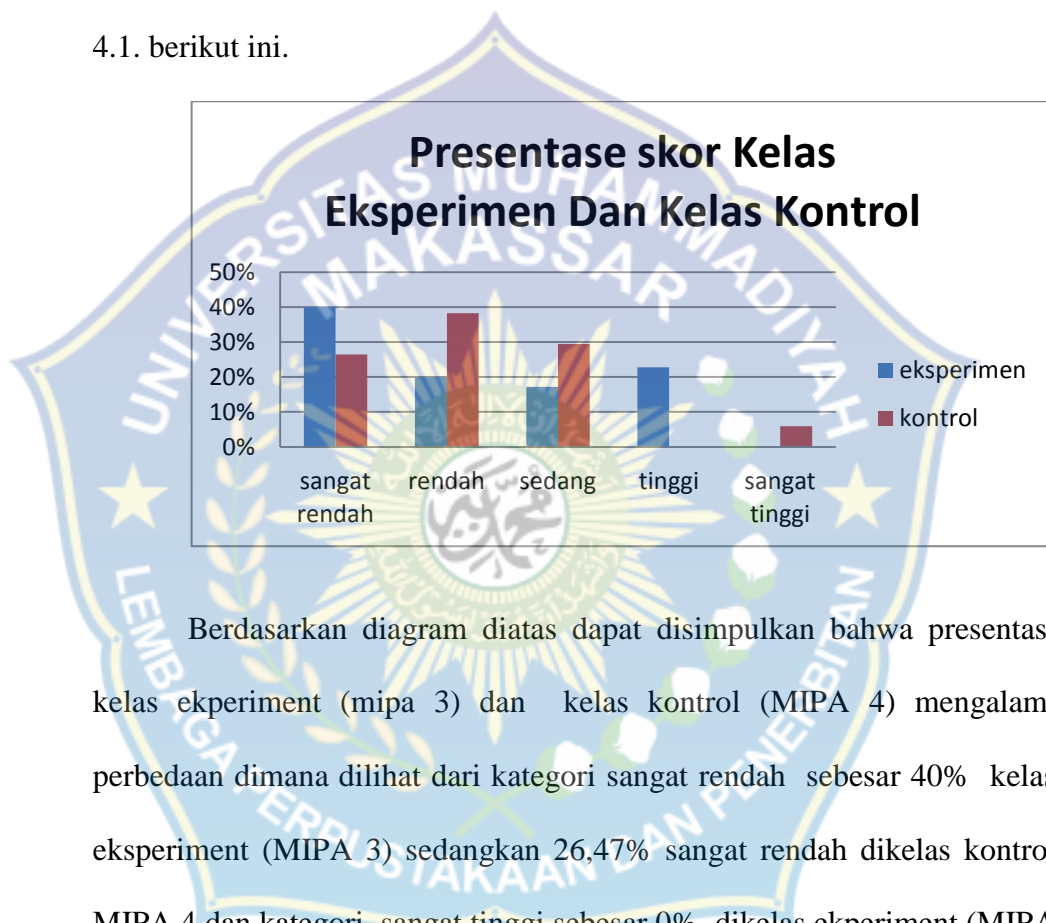
No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	70-72	Sangat rendah	14	40 %
2.	73-75	Rendah	7	20 %
3.	76-78	Sedang	6	17,2 %
4.	79-81	Tinggi	8	22,8 %
5.	82-83	Sangat tinggi	0	0 %
Jumlah			35	100 %

(sumber: pengelolaan data lampiran)

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat digambarkan bahwa dari 35 siswa pada kelas eksperimen kelas X MIPA 3 SMAN 10 Makassar menggunakan model debat, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PPKn dalam kategori sangat rendah sebesar 40%, rendah, 20%, sedang 17,2%, tinggi 22,8% dan sangat tinggi sebesar 0% dengan skor rata-rata

85,8 dari skor ideal 100, hal ini merupakan siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 siswa sedangkan yang tuntas sebanyak 35 siswa.

Dari hasil data diatas dapat dilihat melalui Presentase skor *pretest* hasil belajar PPKn siswa kelas eksperimen (X MIPA 3) dan kelas kontrol (X MIPA 4) SMAN 10 Makasasar dapat dilihat lebih jelas dalam gambar 4.1. berikut ini.



Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa presentasi kelas ekperiment (mipa 3) dan kelas kontrol (MIPA 4) mengalami perbedaan dimana dilihat dari kategori sangat rendah sebesar 40% kelas eksperiment (MIPA 3) sedangkan 26,47% sangat rendah dikelas kontrol MIPA 4 dan kategori sangat tinggi sebesar 0% dikelas ekperiment (MIPA 3) dan dikelas kontrol (MIPA 4) sebesar 5,88% . Kemudian untuk melihat presentase ketuntasan belajar PPKn siswa sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan sebelum diberikan perlakuan menggunakan dengan model konvensional pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut

Tabel 4.10. Deskripsi Posttest Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
Eksperimen	0-74	Tidak tuntas	0	0%
	75-100	Tuntas	35	100%
Jumlah			35	100%
Kontrol	0-74	Tidak tuntas	10	29,4%
	75-100	Tuntas	24	70,6%
Jumlah			34	100%

Berdasarkan tabel 4.10, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen (X MIPA 3) menunjukkan siswa yang berada pada tuntas sebanyak 35 siswa dengan presentase 100%, sedangkan pada kelas kontrol (X MIPA 4) menunjukkan murid yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan presentase 29,4%,. Sedangkan, siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 24 siswa dengan presentase 70,6% yang berdasarkan pada KKM 75 pada SMAN 10 Makassar.

Kemudian untuk melihat nilai rata-rata hasil belajar posttest pada kelas eksperimen (X MIPA 3) dan kelas kontrol (XMIPA 4) pada mata pelajaran PPKn sebagai berikut:

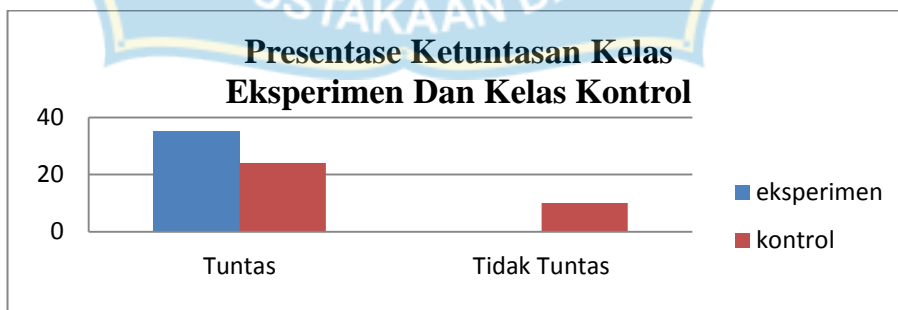
Tabel 4.11. Deskripsi Nilai Rata-Rata Posttest Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol (Mata Pelajaran PPKn)

Kelas	Tes	Mean (rata-rata)
Eksperimen (X.MIPA.3)	Posttest	85,8
Kontrol (X.MIPA.4)	Posttest	76,3

(sumber: pengelolaan data lampiran)

Berdasarkan hasil belajar pada tabel 4.8., disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen (X.MIPA.3) setelah diberi perlakuan model Debat (posttest) diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,8 sedangkan siswa kelas kontrol (X.MIPA.4) setelah diberikan perlakuan menggunakan model konvensional nilai rata-rata diperoleh 76,3. Dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dilihat bahwa hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda keadaannya.

Presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas eksperimen (X MIPA 3) dan kelas kontrol (X MIPA 4), (posttest) dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Presentase Ketuntasan Posttest kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa diagram menunjukkan ketuntasan posttest pada kelas eksperimen (X MIPA 3) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (X MIPA 4). Presentase siswa yang tidak tuntas pada kelas eksperimen tidak ada dibandingkan kelas kontrol (X MIPA 4) yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa.

B. Pembahasan

Model Debat merupakan model pembelajaran yang tepat dan strategis untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan mengasah keterampilan berbicara. pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menghubungkan setiap komponen yang berpengaruh dengan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan model pembelajaran debat dapat memberikan kontribusi kepada murid dengan mendorong pemikiran untuk memberikan pendapat berdasarkan permasalahan secara pro dan kontra.

Model debat adalah model yang secara aktif melibatkan siswa dalam kelas bukan hanya para pelaku debat saja sehingga pembelajaran secara kooperatif melibatkan materi ajar yang memungkinkan murid saling membantu dan mendukung ketika menyelesaikan sebuah permasalahan, secara otomatis menumbuhkan keterampilan sosial.

Menurut Roestiyah (2008:148), debat adalah sebuah teknik di mana pembicara dari pihak yang pro dan kontra menyampaikan pendapat mereka, dapat

diikuti dengan suatu tangkisan atau balasan ataupun tidak, serta peserta dari masing-masing kelompok dapat mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain, sehingga siswa dapat lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain.

Pembelajaran dengan model debat yang telah dilakukan dapat memberikan pengalaman dan motivasi lebih bagi siswa untuk lebih aktif pada proses pembelajaran. Hasil yang lebih baik didapatkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model debat. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang lebih berani berbicara dan mengemukakan pendapatnya di depan kelas dengan memberikan alasan yang logis. Karena keberanian siswa yang tumbuh itu dapat memicu untuk lebih baik dalam pengucapan kata-katanya, lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan tidak malu-malu lagi pada saat ingin mengeluarkan pendapat mereka.

Dalam penggunaan model debat ini siswa dilatih bagaimana cara mengomentari mengenai tugas dan wewenang kepala negara dan kepala pemerintahan dan juga mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang logis, sehingga siswa dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran dan lebih berfikir kritis dalam menanggapi persoalan.

Dalam proses Pembelajaran ini dilakukan selama 8 kali pertemuan, 4 kali pertemuan di kelas kontrol dan 4 kali pertemuan di kelas eksperimen di SMAN 10 Makassar pada mata pelajaran PPKn khususnya kelas X yang telah dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (X.MIPA.3) dan kelompok kontrol (X.MIPA.4) yang menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut tidak

homogen. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model debat dan kelompok kelas kontrol adalah kelas yang tanpa diberikan perlakuan yang hanya menggunakan model konvensional yang guru lakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun sesuai dengan model debat yang digunakan, sehingga murid dapat melakukan pembelajaran yang aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran model debat, dengan materi Tugas dan wewenang kepala negara dan kepala pemerintahan dan Kedudukan dan fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen.

Pada penelitian ini menggunakan dua sampel yaitu kelas eksperimen (MIPA 3) dan kelas kontrol (MIPA 4). Sebelum diberi perlakuan kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. dan setelah diberi perlakuan pada kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan model konvensional, guru lebih aktif dalam kegiatan ini, karena siswa harus dipancing terlebih dahulu untuk menjawab apa yang telah siswa temukan dalam materi pembelajaran tersebut. Keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran tersebut menjadi kurang efektif karena model pembelajaran ini lebih berpusat kepada guru. Siswa yang kurang aktif dalam mengekspresikan keterampilan berbicara.

Penggunaan model konvensional ini dirasa lebih monoton dibandingkan dengan penggunaan model debat, hal ini ditunjukkan dengan beberapa keluhan siswa yang merasa bosan pada saat proses pembelajaran dengan model yang hanya sebatas tanya jawab. Hal ini menyebabkan kurang berkembangnya siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Dalam proses pembelajaran pun siswa lebih susah dikendalikan oleh guru, karena pada saat seorang siswa maju ke depan kelas dan hanya melakukan tanya jawab dengan guru siswa lain banyak yang bercanda mengobrol sehingga membuat kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini tentunya juga mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Pada tahap awal pelaksanaan tindakan diberikan sebuah pengarahan tentang model pembelajaran Debat kepada siswa agar pada saat pelaksanaan model tersebut akan dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan yang diberikan pada kelas eksperimen berupa pengertian dari model pembelajaran yang akan diberikan dan menjelaskan kepada siswa bagaimana dalam menjalankan model tersebut yang meliputi pemberian materi, merencanakan tugas belajar, pembagian kelompok, menyiapkan hal-hal yang penting yang akan disampaikan pada kelompok lain berupa pertanyaan, tanggapan, sanggahan dan melaksanakan presentasi di depan kelas.

Dengan adanya pengarahan tersebut maka siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang model Debat tersebut. Sehingga siswa dapat melaksanakan dengan baik kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu guru juga memberikan penjelasan tentang aspek-aspek yang dinilai selama model

pembelajaran Debat dilaksanakan, yaitu dengan memberikan kontribusi siswa terhadap kelompoknya mulai dari bertanya kepada kelompok lain, memberi tanggapan, memberi sanggahan, diskusi dengan kelompok.

Dalam pelaksanaan dalam model ini yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana guru mengecek kesiapan belajar siswa, menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari, membagi teks yang berisi materi yang disajikan dan dibahas melalui debat, membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat, kelompok pertama adalah kelompok yang setuju dan kelompok kedua yang tidak setuju dengan isi materi yang diperdebatkan, kemudian memberikan teks kepada siswa agar dibaca dan dipahami isinya dan guru menugasi kepada setiap kelompok untuk menemukan alasan mengapa mereka setuju atau tidak setuju dengan isi, setelah kelompok lain selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok yang setuju dan kelompok dua yang tidak setuju demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapatnya. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti/ide-ide dari yang disampaikan oleh peserta debat baik ide kelompok setuju maupun tidak setuju. Setelah sejumlah ide yang diharapkan dalam pembelajaran tersebut terpenuhi guru mengakhiri aktivitas debat tersebut. Namun jika ide tersebut belum terpenuhi dan peserta debat sudah kehabisan ide guru menambahkan konsep/ide yang belum terungkap. Dari ide-ide yang sudah dicatat oleh guru kemudian guru mengajak siswa membuat kesimpulan/rangkuman yang mengacu pada kompetensi atau penguasaan belajar yang diharapkan.

Akan tetapi dalam penelitian ini mengalami beberapa kendala yaitu berkaitan dengan pengaturan waktu karena didalam pembelajaran dengan menggunakan model debat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan. Selain itu juga terkait dengan persoalan pengelolaan kelas dan pengorganisasian siswa, ada beberapa siswa yang susah dikendalikan karena berisik dan bercanda ketika pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil dan analisis data penelitian ini diperoleh data pre test yang diberikan sebelum perlakuan dan data posttest setelah diberi perlakuan debat kepada murid untuk mengukur sejauh mana tingkat hasil belajar PPKn murid pada mata pelajaran PPKn. Kemudian data hasil belajar PPKn setelah diberikan perlakuan debat (posttest). Menggunakan statistik deskriptif dan hasil analisis yang menggunakan uji-t.

Berdasarkan rumusan masalah “bagaimana pengaruh model pembelajaran debat terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Makassar”. Maka Model pembelajaran debat sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, dengan melihat nilai hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari hasil penelitian pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan, hanya menggunakan model konvensional menunjukkan hasil belajar siswa pada pemberian pre test yaitu dalam kategori sangat rendah 23,5%, kategori rendah 23,5%, kategori sedang 17,6%, kategori tinggi 26,4% sedangkan pada kategori sangat tinggi sebesar 9,9% . Adapun pada hasil belajar post test menunjukkan bahwa pada kategori sangat rendah 26,47%, kategori rendah 38,23%,

kategori sedang 29,42%, kategori tinggi 0% dan pada kategori sangat tinggi 5,88%.

Selanjutnya pada kelas eksperimen (X MIPA 3) yang menggunakan model Debat, pada saat sebelum diberikan perlakuan (pre test) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kategori sangat rendah sebesar 28,5%, kategori rendah 40%, kategori sedang 0%, kategori tinggi sebesar 31,5% sedangkan pada kategori sangat tinggi sebesar 0%. Selanjutnya hasil belajar pada saat pemberian perlakuan (post tes) yaitu pada kategori sangat rendah 40%, kategori rendah 20% kategori sedang 17,2%, kategori tinggi 22,8% sedangkan pada kategori sangat tinggi 0%.

Pada ketuntasan presentase nilai hasil belajar pada pre test menunjukkan MIPA 4 (kontrol) terdapat 41,2% yang tidak tuntas sedangkan yang tuntas sebesar 71,4% dan nilai rata-rata sebesar 67,3% sedangkan pada kelas MIPA 3 (eksperimen) yang tidak tuntas sebesar 28,6% dan 71,4% yang tuntas dan nilai rata-rata sebesar 67,3%.

Selanjutnya ketuntasan presentasi pada post test menunjukkan MIPA 4 (kontrol) sebesar 70,6% dengan nilai rata-rata 76,3% sedangkan pada kelas MIPA 3 (eksperimen) sebesar 100% dengan nilai rata-rata 85,8% jadi, berdasarkan nilai ketuntasan presentasi di atas menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan setelah menggunakan model Debat pada kelas X SMAN 10 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan menggunakan pengujian normalitas dengan memperhitungkan t_{tabel} dengan taraf signifikan α 0,05 dan n_A dk

$\frac{sk(\square)}{sq(\square)} \rightarrow \frac{sq-1}{sq-1} = \frac{35-1}{34-1} = 1,091$ maka diperoleh t_{tabel} 1,0. Berdasarkan hasil

penelitian, pengujian hipotesis menggunakan rumus *saparated variance* t_{hitung} sebesar 35,98 dan t_{tabel} 0,6825 pada taraf signifikan 0,050. Oleh karena itu, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_1 diterima. Hasil analisis data menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $35,98 \geq 0,6825$ menandakan bahwa hasil setelah diberi perlakuan model Debat mengalami peningkatan. Hasil analisis yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model debat mengalami peningkatan hasil belajar pada murid kelas X.MIPA.3 SMAN 10 Makassar.

Jika dilihat dari hasil penelitian sebelumnya oleh Muh Ali Akbar pengaruh model pembelajaran *student debate* terhadap hasil belajar biologi dengan permasalahan, (1) Bagaimana hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs Negeri Model Makassar yang menggunakan pembelajaran *student debat*, (2) Bagaimana hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs Negeri Model Makassar menggunakan metode ceramah (3) Apakah ada pengaruh penggunaan pembelajaran *student debate* terhadap hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs Negeri Model Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas VII MTs Negeri Model Makassar menggunakan metode ceramah. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran *student debate* terhadap hasil belajar biologi siswa pada kelas VII MTs Negeri Model Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain peneliti *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs Negeri Model

Makassar yang berjumlah 240 peserta didik terdiri atas kelas VIII1, VIII2, VIII3, VIII4, VIII5, dan VIII6. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling dengan pertimbangan (*purposive*). Sampelnya adalah kelas VIII4 dan kelas VIII5, dimana kelas eksperimen dipilih kelas VIII4 dan kelas kontrol dipilih kelas VIII5. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa tes dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 item. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh rata-rata dari kedua kelompok tersebut, yaitu kelas eksperimen sebelum menggunakan strategi pembelajaran *student debate* (*pre-test*) sebesar 53,74 dan setelah menggunakan model pembelajaran *student debate* sebesar (*posttest*) 81,55, kelas kontrol rata-rata *pre-test* nya 50,6 dan rata-rata *post-test*nya sebesar 76,15. Hasil analisis inferensial data menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh ($0,001 < 0,05$). Dengan melihat hasil pengolahan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *student debate* berpengaruh positif terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas VIII MTs Negeri Model Makassar.

hasil penelitian dan pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dimana dapat dilihat dari siswa kelas eksperimen (X.MIPA.3) setelah diberi perlakuan model Debat (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,8 sedangkan siswa kelas kontrol (X.MIPA.4) setelah diberikan perlakuan menggunakan model konvensional nilai rata-rata diperoleh 76,3. Dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat

dilihat bahwa hasil posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda keadaannya.

Maka dari itu model Debat sangat berpengaruh pada mata pelajaran PPKn karena dengan model ini siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran terutama dalam mengeluarkan pendapat mereka pada saat diskusi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka benar adanya bahwa pengaruh model pembelajaran Debat dapat melihat keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dimana siswa lebih aktif bertanya, berpendapat, menyanggah. Dengan memberikan model pembelajaran debat ini juga membangun motivasi siswa dalam pembelajaran PPKn.

Dengan menggunakan model debat ini dapat merangsang siswa untuk lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat keterampilan sosial mereka pada saat berdiskusi bersama teman kelompoknya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas X SMAN 10 Makassar peneliti menyimpulkan bahwa *Model Debat* dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,8% sedangkan kelas kontrol sebesar 76,3 %, dari hasil belajar siswa kelas X SMAN 10 Makassar dimana terjadi peningkatan setelah diterapkan *Model Debat pada kelas eksperiment (MIPA 3)* dalam proses pembelajaran PPKn kelas X SMAN 10 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan kepada guru PPKn untuk dapat menggunakan *Model Debat* dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dalam menerapkan model pembelajaran *Model Debat* diharapkan guru PPKn untuk lebih memperhatikan siswa dalam berpendapat ataupun keberaniannya dalam mengungkapkan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Putra Adnyana. (2014) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Berbasis Diskusi Kelompok Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Analitik Mata Pelajaran PPKn Ditinjau Dari Sikap Sosial Siswa X MM SMK PGRI 2 Bandung*. E Jurnal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha (volume empat tahun 2014).
- Ardi Santoso. 2004. *Menang dalam Debat*. Semarang: elfthar
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar Ditjen Manajemen Dikdasmen, 2016. Workshop Kurikulum berbasis Kompetensi Pkn. Jakarta: Depdiknas.
- Benjamin S. Bloom (Dimiyanti & Mudjono, 2006) *Perilaku Rana Kognitif Pada Siswa*, Jakarta, Rineka Cipta
- Dimiyanti & Mudjono 2013 *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Ending Muliaty Ningsih. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Erni. 2017. *Pengaruh penerapan metode galery walk terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial*
- Hasbullah, 2013 *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Isnu susilowati, 2012 *upaya meningkatkan hasil belajar materi menghargai keputusan bersama melalui debat aktif pada siswa kelas V SD negeri 1 jipangan boyolali tahun pelajaran 2011/2012*.
- Lutfiani Yanti. 2012. *Penerapan Model Debat Dalam Pembelajaran Sejarah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Keterampilan Mengemukakan Argument Siswa*.
- Muchtji, Achmad Dkk, 2007, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Universitas Gunadarma, Jakarta. Http. Rades pd Pendidikan Kewarganegaraan.
- Nana Sudjana 2009, *Hasil Belajar Pada Siswa*, Jakarta : Rineka cipta
- Nurcabiba. 2011. *Skripsi Kefektifan Metode Debat Aktif Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta UNJ

Prof. Dr. Sugiyono 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, alfabeta.

Roestia N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Surjadi. A 2012. *Membuat Siswa Aktif Belajar*. Bandung: Mandar Maju

Tritanto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara



DAFTAR HADIR SISWA KELAS X MIPA IV

SMA NEGERI 10 MAKASSAR

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	A. ARANA AQILAH ANWAR	P	√	√	√	√	√	√
2.	A. MUH. NUR ALIM	L	√	√	√	√	√	√
3.	ALDRIN ALFIN	L	√	√	√	√	√	√
4.	ANDININURAINI FEBRIANA	P	√	√	√	√	√	√
5.	EPRIANI	P	√	√	√	√	√	√
6.	FADHEL MUHAMMAD SYAWAL	L	√	√	√	√	√	√
7.	HIKMA JULIANA	P	√	√	√	√	√	√
8.	HUSDAYANTI	P	√	√	√	√	√	√
9.	JUMRIANI	P	√	√	√	√	√	√
10.	MUH. ILHAM AKBAR	L	√	√	√	√	√	√
11.	MUH. ILYAS FADEL MUNIR	L	√	√	√	√	√	√
12.	MUH. IRSAN ARSYAD	L	√	√	√	√	√	√
13.	MUHAMMAD ARIB TAUFIQ	L	√	√	√	√	√	√
14.	MUHAMMAD FARHAN SUCIPTO	L	√	√	√	√	√	√
15.	MUHAMMAD IKHSAN UTARYA	L	√	√	√	√	√	√
16.	MUHAMMAD NUR ARDIYANSYA	L	√	√	√	√	√	√
17.	MULKI ADI MUSTARI	L	√	√	√	√	√	√
18.	MUTIA	P	√	√	√	√	√	√
19.	NUR AISYA HJRIYANTI	P	√	√	√	√	√	√
20.	NUR AMELIA RAHMADANI	P	√	√	√	√	√	√
21.	NUR AZISAH K	P	√	√	√	√	√	√
22.	NURHIKMAH AZIS	P	√	√	√	√	√	√
23.	NURMIANTI	P	√	√	√	√	√	√
24.	NURUL AULIA	P	√	√	√	√	√	√
25.	NURWAHIDAH SAPA	P	√	√	√	√	√	√
26.	OKTAVANIA SAKTI PATANDUNG	P	√	√	√	√	√	√
27.	PUTRI HERIANA TENRI	P	√	√	√	√	√	√
28.	PUTRI RAMADANI	P	√	√	√	√	√	√
39.	PUTRI WAHDANIYAH	P	√	√	√	√	√	√
30.	REINALDY FEBRIYANTO	L	√	√	√	√	√	√
31.	SALSABILA SYAM	P	√	√	√	√	√	√
32.	SITTI AISYAH	P	√	√	√	√	√	√
33.	SULTHAN MUHAMMAD PASYA ARYA	L	√	√	√	√	√	√
34.	YUSSRIYYAH	P	√	√	√	√	√	√

AFTAR HADIR SISWA KELAS X MIPA III

SMA NEGERI 10 MAKASSAR

NO	NAMA SISWA	L/P	PERTEMUAN					
			I	II	III	IV	V	VI
1.	A. NUR ADELIA BARUNAWATI ISNUR	P	√	√	√	√	√	√
2.	AJENG MARELLA MUMTAZ	P	√	√	√	√	√	√
3.	ANDIRA	P	√	√	√	√	√	√
4.	ANTIKA WAHID	P	√	√	√	√	√	√
5.	ARIMBI ZALZABILA	P	√	√	√	√	√	√
6.	AULYA RAHMAH	P	√	√	√	√	√	√
7.	AURORA HUMAIRAH SUPARMAN	P	√	√	√	√	√	√
8.	FACHDILLAH ALHUMARIAH	P	√	√	√	√	√	√
9.	FIRMANSYAH	L	√	√	√	√	√	√
10.	HAIKAL RAYHAN KAMIL	L	√	√	√	√	√	√
11.	ISTIQAMAH	P	√	√	√	√	√	√
12.	KHUSNUL RAMDANIYAH	P	√	√	√	√	√	√
13.	M. IMRAN SAMUDRA	L	√	√	√	√	√	√
14.	M. IBNU QAYYIM ABBAS	L	√	√	√	√	√	√
15.	M.A YUSUF. S	L	√	√	√	√	√	√
16.	MARWAH AR	P	√	√	√	√	√	√
17.	MUH. AKBAR	L	√	√	√	√	√	√
18.	MUH. ASDHAR	L	√	√	√	√	√	√
19.	MUH. ILHAM	L	√	√	√	√	√	√
20.	MUH. IRSAN B	L	√	√	√	√	√	√
21.	MUH. RAGIL BAGUS SAPUTRA	L	√	√	√	√	√	√
22.	MUHAMMAD NURUL ISLAM NIYAR	L	√	√	√	√	√	√
23.	NADIA SABIR	P	√	√	√	√	√	√
24.	NUN AULYA KEISYA PRATIWI	P	√	√	√	√	√	√
25.	NUR AZIZAH AZIS	P	√	√	√	√	√	√
26.	NURANNISA	P	√	√	√	√	√	√
27.	NURUL AULYA ASTIRA M	P	√	√	√	√	√	√
28.	PUTRI AMELIA	P	√	√	√	√	√	√
29.	PUTRI MAILANI HASTUTI	P	√	√	√	√	√	√
30.	PUTRI YULIANA	P	√	√	√	√	√	√
31.	RESKY S	P	√	√	√	√	√	√
32.	RHEINA SYAFIKA	P	√	√	√	√	√	√
33.	RISKY DARWIS	P	√	√	√	√	√	√
34.	SITTI NURHALIZHA SR	P	√	√	√	√	√	√
35.	ZYAH RATUNNISA	P	√	√	√	√	√	√

SILABUS

Status pendidikan : SMA Negeri 10 Makassar

Mata pelajaran : PPKn

Kelas : X (Sepuluh)

Semester : Ganjil 2018/2019

Alokasi Waktu : 16 Minggu (2 jam pelajaran / minggu)

Kmpetensi inti :

KI-1 : Menghayati dan menampilkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, sekitar,bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural

pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret, dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secaramandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1 Mensyukuri nilai-nilai pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa	Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara a. Sistem pembagian kekuasaan Negara b. Kedudukan dan fungsi kementerian republik indonesia dan lembaga	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar/tayangan video/ film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca berbagai sumber (buku, media cetak maupun elektronik) nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara
2.1 menunjukkan sikap gotong royong sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila	pemerintahan Non kementerian Nilai-nilai pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi dan mengajukan

<p>dalam kehidupan berbangsa dan bernegara</p> <p>3.1 menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara</p>		<p>pertanyaan mendalam/dialektis dengan menggunakan high-order-thinking skills (HOTS)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara
<p>4.1 menyaji hasil analisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku, yang relevan, media massa, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi) dengan penuh kejujuran dan toleransi tentang nilai-nilai Pancasila

		<p>dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</p>
<p>1.2 menerima ketentuan UUD NKRI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan sebagai wujud rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.2 bersikap peduli terhadap penerapan ketentuan UUD NKRI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, arga</p>	<p>Ketentuan UUD Negara RI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan</p> <p>a. Wilayah negara kesatuan RI</p> <p>b. Kedudukan warga negara dan penduduk indonesia</p> <p>c. Kemerdekaan beragama dan berkepercayaan terhadap Tuhan YME diindonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar/tayangan video/film dengan penuh rasa syukur dan atau melakukan kajian konstitusionalitas (membaca ketentuan UUD NKRI Tahun 1945) yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan Mengidentifikasi

<p>negara, dan penduduk, agama dan kepercayaan, HANKAM</p> <p>3.2 Menelaah ketentuan UUD NKRI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara dan penduduk, agama, dan kepercayaan dan HANKAM</p>	<p>d. Sistem pertahanan dan keamanan negara RI</p>	<p>dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan <i>high-order-thinking-skills</i> (HOTS) tentang ketentuan UUD NKRI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara, dan penduduk, agama dan kepercayaan, HANKAM</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber ketentuan UUD NKRI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, warga negara, dan
---	--	--

		penduduk, agama, dan kepercayaan, pertahanan dan keamanan.
4.2 menyaji hasil telaah tentang ketentuan UUD NKRI Tahun 1945 yang mengatur wilayah, warga negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta HANKAM		<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang ketentuan UUD NKRI Tahun 1945 yang mengatur tentang wilayah negara, dan penduduk, agama, dan kepercayaan, HANKAM
1.3 Menghargai nilai-nilai terkait fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga negara menurut UUD NKRI Tahun 1945 sebagai	<p>Kewenangan lembaga-lembaga negara.</p> <p>a. Suprastruktur dan infrastruktur sistem politik indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar/tayangan video/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber

<p>bentuk sikap beriman dan bertakwa</p> <p>2.3 bersikap peduli terhadap lembaga-lembaga di sekolah sebagai cerminan dari lembaga-lembaga negara</p> <p>3.3 menganalisis fungsi dan kewenangan lembaga-lembaga negara menurut UUD NKRI Tahun 1945</p> <p>4.3 mendemonstrasikan hasil analisis tentang kewenangan lembaga-lembaga menurut UUD NKRI Tahun 1945</p>	<p>b. Lembaga-lembaga negara RI indonesia enurut UUD Negara RI Tahun 1945 tata kelola pemerintahan yang baik</p> <p>c. Partisipasi warga negara dalam sistem politik RI</p>	<p>(buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang kewenangan lembaga-lembaga negara.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan dengan menggunakan <i>hight-order-thinking-skills</i> (HOST) tentang kewenangan lembaga-lembaga negara • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan penuh disiplin dan tanggungjawab tentang kewenangan lembaga-lembaga
--	---	--

		<p>negara menurut UUD NKRI Tahun 1945</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang kewenangan lembaga-lembaga negara menurut UUD NKRI Tahun 1945
<p>1.4 menghormati hubungan pemerintah pusat dan daerah menurut UUD NKRI Tahun 1945 sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 bersikap peduli terhadap hubungan pemerintah pusat dan daerah yang harmonis</p>	<p>Hubungan struktural fungsional pemerintahan pusat dan daerah</p> <p>a. Desentralisasi atau otonomi daerah dalam konteks negara kesatuan RI</p> <p>b. Kedudukan dan peran pemerintah pusat</p>	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar/tayang video/film dengan penuh rasa syukur dan atau membaca dari berbagai sumber (buku, artikel, media cetak maupun elektronik) tentang hubungan struktural dan fungsional

<p>di daerah setempat.</p> <p>3.4 merumuskan hubungan pemerintahan pusat dan daerah menurut UUD NKRI Tahun 1945</p> <p>4.4 merancang dan melakukan penelitian sederhana tentang hubungan pemerintahan pusat dan pemerintahan setempat menurut UUD NKRI Tahun 1945</p>	<p>c. Kedudukan dan peran pemerintah daerah</p> <p>d. Hubungan struktural dan fungsional pemerintah pusat dan daerah</p>	<p>pemerintah pusat dan daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan secara praktis dan responsive dengan menggunakan <i>high-order-thinking-skills</i> (HOTS) tentang hubungan struktural dan fungsional pemerintahan pusat dan daerah • Mengumpulkan data dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik secara proaktif dan responsif tentang hubungan struktural dan fungsional
---	--	---

		<p>pemerintahan pusat dan daerah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis, menyimpulkan dan mempresentasikan hasil analisis data dan hasil proyek kewarganegaraan secara proaktif dan responsif tentang hubungan struktural dan fungsional dan pemerintahan dan daerah
--	--	--

Makassar, 01 Agustus 2018

Mengetahui,

Guru Mapel PPKN

Peneliti

Marlinah, S.Pd
NIP. 196905271992032007

Sumarni K
NIM. 10543006614

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Eksperimen)

Sekolah : SMA Negeri 10 Makassar

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Kelas/Semester : X/Ganjil

Materi Pokok : Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan

Alokasi waktu : 3 minggu x 2 jam pelajaran

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Mengorganisasi nilai-nilai dalam pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1. Membangun nilai-nilai toleran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara. 1.2.1. Membangun nilai-nilai kejujuran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.
2.1. Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.	2.1.1. Membangun nilai-nilai toleran dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara. 2.1.2. Membangun nilai-nilai kejujuran dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.

<p>3.1. Menganalisis nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</p>	<p>3.1.1. Menganalisis sistem pembagian kekuasaan negara Republik Indonesia.</p> <p>3.1.2. Mengidentifikasi kedudukan dan fungsi kementerian negara Republik Indonesia dan lembaga pemerintahan daerah dalam kerangka NKRI.</p> <p>3.1.4. Menganalisis Nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan.</p>
<p>4.1. Mengambil keputusan bersama sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</p>	<p>4.1.1. Menyaji hasil analisis tentang pengambilan keputusan bersama sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</p> <p>4.1.2. Mengkomunikasikan hasil analisis terkait dengan pengambilan keputusan bersama sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Siswa dapat mengenali tugas dan wewenang kepala negara dan kepala pemerintahan
2. Siswa dapat mengenali Kedudukan dan fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen.
3. Siswa dapat menuliskan pokok-pokok tugas dan wewenang kepala negara dan kepala pemerintahan serta Kedudukan dan fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen.
4. Siswa dapat memberikan pendapat terhadap materi persoalan
5. Siswa dapat mengomentari pendapat tugas dan wewenang kepala negara dan kepala pemerintahan serta Kedudukan dan fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen.
6. Siswa dapat memberikan jalan keluar untuk mengatasi persoalan yang terjadi

D. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran Ppkn kelas X Bab 1 adalah pembelajaran Nilai-nilai Pancasila dalam Kerangka Penyelenggaraan Kekuasaan Negara, dengan sub-bab sebagai berikut.

1. Tugas dan wewenang kepala negara dan kepala pemerintahan

2. Kedudukan dan fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen.

E. Model dan Metode Pembelajaran

- 1) Model Pembelajaran : Debat
- 2) Metode : Tanya jawab, diskusi

F. Media dan alat pembelajaran

1. Media

- a. Lembar kerja (siswa)
- b. Buku cetak, modul
- c. Manusia dalam lingkungan : guru, pustakawan

2. Alat/bahan

- a. Papan tulis, spidol
- b. Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

1. Buku cetak siswa 2013 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X, kemendikbud.
2. Pengalaman peserta didik dan guru serta lain yang relevan.

H. Penilaian

- a. Bentuk Penilaian : Tes Berbicara
- b. Instrumen Soal : (Terlampir)
- c. Instrumen Penelitian : (Terlampir)

I. Proses Pembelajaran

Pertemuan I

a. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan) media, alat dan buku yang diperlukan.2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agamanya masing-masing.3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.
Kegiatan Inti (150 menit)
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok peserta debat kelompok pertama adalah kelompok yang setuju dan tidak setuju2. Siswa berkumpul bersama teman kelompoknya sesuai perintah guru3. Guru memberitahukan siswa mengenai materi yang ada pada buku cetak pegangan siswa mengenai kewenangan presiden RI sebagai kepala pemerintahan dan kepala negara4. Siswa mempelajari dan memahami mengenai materi yang akan diperdebatkan

5. Guru menugasi siswa untuk menemukan alasan mengapa mereka setuju atau tidak setuju mengenai tugas dan kewenangan kepala negara dan kepala pemerintahan
6. Setelah selesai membaca materi, guru menunjuk salah satu anggota kelompok pertama yang setuju dan kelompok kedua yang tidak setuju demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapat
7. Siswa mengomentari dan saling berdu pendapat mengenai persoalan yang telah disediakan oleh guru
8. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti atau ide-ide dari yang disampaikan oleh peserta debat baik ide kelompok setuju maupun tidak setuju
9. Guru melakukan tanya jawab dan menambahkan ide-ide kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami

Kegiatan penutup

1. Guru bersama siswa membuat suatu kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan tugas dengan menuliskan komentar disertai alasan yang logis tentang topik persoalan yang diperdebatkan
3. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama

Pertemuan II

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan) media, alat dan buku yang diperlukan.
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (150 menit)

1. Dipertemuan sebelumnya siswa sudah diminta untuk mengomentari dan memberikan alasan yang logis mengenai materi yang diberikan oleh guru pada pertemuan pertama
2. Guru menjelaskan Kedudukan dan fungsi kementerian negara Republik Indonesia dan lembaga pemerintahan non departemen.
3. Guru meminta siswa membentuk kelompok lagi seperti sebelumnya
4. Dalam kegiatan ini siswa melakukan debat lagi seperti

dipertemuan yang sebelumnya

5. Guru menunjuk salah satu anggota kelompok pertama yang setuju dan kelompok kedua yang tidak setuju demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa bisa mengemukakan pendapat
6. Siswa mengomentari dan saling beradu pendapat mengenai persoalan yang telah disediakan oleh guru
7. Sementara siswa menyampaikan gagasannya, guru menulis inti atau ide-ide dari yang disampaikan oleh peserta debat baik ide kelompok setuju maupun tidak setuju
8. Guru melakukan tanya jawab dan menambahkan ide-ide kepada siswa mengenai materi yang belum dipahami

Kegiatan penutup

1. Guru bersama siswa membuat suatu kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
2. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama

Pertemuan III

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan) media, alat dan buku

<p>yang diperlukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agamanya masing-masing. 3. Guru bertanya tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya
Kegiatan inti
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari selama dua pertemuan kemarin 2. Menyampaikan bahwa pada pertemuan hari ini akan di lakukan evaluasi (posttest) 3. Setelah murid selesai mengerjakan soal maka lembar jawaban dikumpul kemudian soal tersebut dijawab secara bersama-sama
Kegiatan akhir
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pesan-pesan moral yaitu jika pulang kerumah harus hati-hati dan jalannya disebelah kiri, jika mau masuk kerumah mengucapkan salam, jangan lupa belajar, mengaji dan shalat. 2. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Mengetahui,

Makassar, 01 agustus 2018

Guru Mata Pelajaran

peneliti

Marlina, S.Pd.
Nip. 196905271992032007

Sumarni.K
NIM. 10543006614

Instrumen Penilaian

No	Aspek	Skala skor				jumlah
		4	3	2	1	
1	Kelancaran					
	<p>Skor 4 : siswa yang lancar berbicara (tanpa tersendat-tersendat dari awal sampai akhir.</p> <p>Skor 3 : siswa yang lancar berbicara (sesekali masih tersendat-sendat/terputus-putus).</p> <p>Skor 2 : siswa yang cukup lancar berbicara (terkadang tersendat-sendat/terputus putus).</p> <p>Skor 1 : siswa yang kurang lancar berbicara (sering tersendat sendat/terputus-putus).</p>					
2	Pengucapan					
	<p>Skor 4 : siswa yang pengucapan atau artikulasinya jelas.</p> <p>Skor 3 : siswa yang pengucapan atau artikulasinya cukup jelas</p> <p>Skor 2 : siswa yang pengucapan atau artikulasinya kurang jelas</p> <p>Skor 1 : siswa yang pengucapan atau</p>					

	artikulasinya tidak jelas					
3	Pilihan kata					
	<p>Skor 4 : siswa yang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 3: siswa yang cukup memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 2 : siswa yang kurang memperhatikan pilihan kata.</p> <p>Skor 1 : siswa yang tidak memperhatikan pilihan kata.</p>					
4	Gestur					
	<p>Skor 4 : siswa dengan gerakan badan yang tepat dan luwes.</p> <p>Skor 3 : siswa dengan gerakan badan yang tepat dan cukup luwes.</p> <p>Skor 2 : siswa dengan gerakan badan yang kurang tepat dan kurang luwes.</p> <p>Skor 1 : siswa dengan gerakan badan yang tidak tepat dan kaku</p>					
5	Keberanian berbicara					
	<p>Skor 4 : siswa yang berbicara tanpa malu, tanpa gugup, dan tidak takut salah</p> <p>Skor 3 : siswa yang sudah berani berbicara</p>					

	<p>tanpa malu, tanpa gugup tetapi masih takut salah</p> <p>Skor 2 : siswa yang sudah berani berbicara tanpa malu, tanpa gugup dan takut salah</p> <p>Skor 1 : siswa yang berani berbicara dengan malu, gugup dan takut salah</p>				
6	<p>Kemampuan memberikan pendapat</p>				
	<p>Skor 4 : pendapat rasional dan tepat disertai alasan.</p> <p>Skor 3 : pendapat rasional dan kurang tepat disertai alasan</p> <p>Skor 2 : pendapat kurang rasional tidak disertai alasan</p> <p>Skor 1 : tidak memberikan pendapat yang rasional</p>				
7	<p>Kemampuan menanggapi pendapat</p>				
	<p>Skor 4 : siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung yang tepat</p> <p>Skor 3 : siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan disertai alasan yang logis dan disertai bukti pendukung</p> <p>Skor 2 : siswa yang menanggapi pendapat</p>				

	<p>orang lain dengan disertai alasan yang logis dan tetapi bukti pendukung kurang tepat</p> <p>Skor 1 : siswa yang menanggapi pendapat orang lain dengan alasan yang kurang logis dan tanpa disertai bukti pendukung</p>					
8	<p>Kemampuan mempertahankan pendapat</p>					
	<p>Skor 4 : siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional dan mampu meyakini orang lain</p> <p>Skor 3 : siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya dengan memberikan alasan yang rasional</p> <p>Skor 2 : siswa yang mampu mempertahankan pendapatnya, tetapi alasan yang dipakai kurang rasional</p> <p>Skor 1 : siswa yang kurang mampu mempertahankan pendapatnya</p>					
9	<p>Penguasaan materi</p>					
	<p>Skor 4 : siswa yang sangat menguasai materi (tanpa membaca ketika berbicara)</p> <p>Skor 3 : siswa yang menguasai materi (terkadang masih membaca ketika</p>					

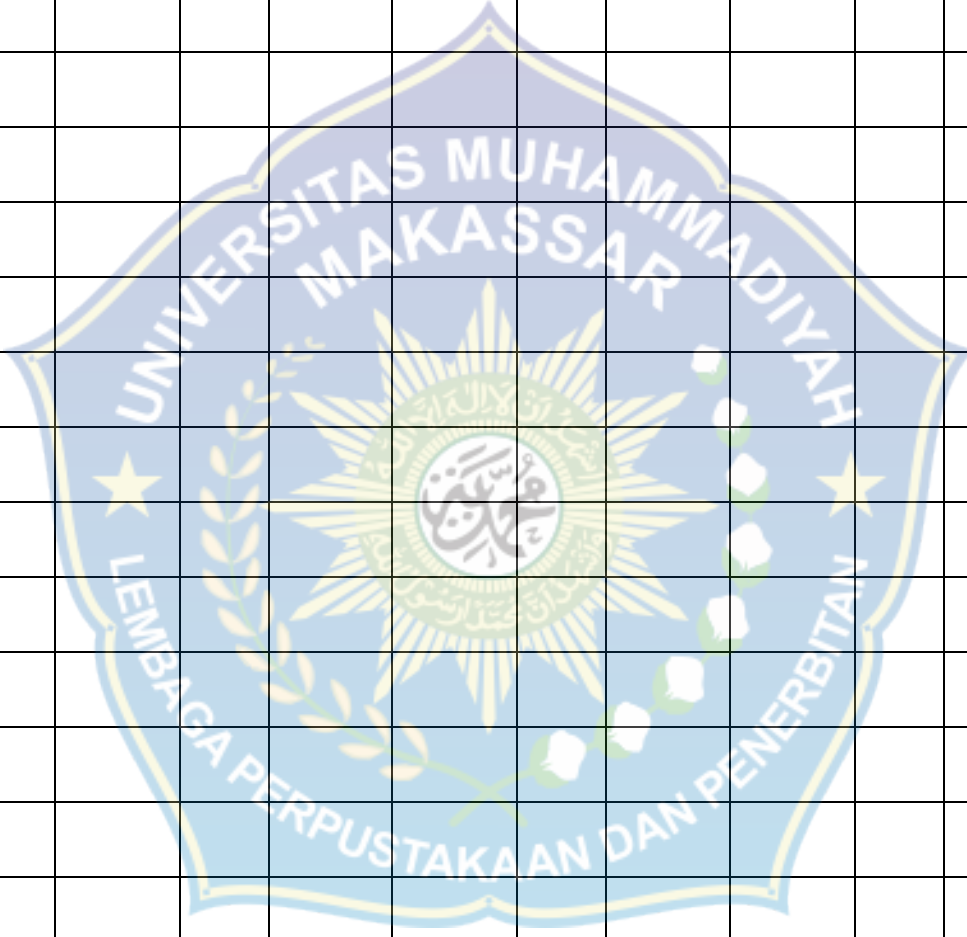
	berbicara) Skor 2 : siswa yang cukup menguasai materi (sering membaca ketika berbicara) Skor 1 : siswa yang kurang menguasai materi (selalu membaca ketika berbicara)					
--	---	--	--	--	--	--



13.									
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
20.									
21.									
22.									
Dst									



6.													
7.													
8.													
9.													
10.													
11.													
12.													
13.													
14.													
15.													
16.													
17.													
18.													
19.													



20.																		
Dst																		

keterangan

76-100= baik (B), 51-75= sedang (S), 0-50= kurang (K)



3. Jurnal Perkembangan Sikap

Nama satuan pendidikan : SMA Negeri 10 Makassar

Kelas/semester : X/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2018-2019

Mata Pelajaran : PPKN

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku	Post/Neg	Butir Sikap
1.					+	Sikap spiritual
2.					+	Sikap sosial
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						

15						
16						
17						
18						
19						
20						

Catatan:

1. Lembar observasi ini diisi oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Observasi terhadap siswa dilaksanakan selama satu semester
3. Untuk memudahkan penilaian sikap terkait dengan observasi pada tahap awal guru dapat menetapkan bahwaseluruh siswa pada dasarnya memiliki sikapa yang baik. Hanya siswa yang berkecenderungan ekstrim +/- yang dapat menjadi fokus observasi guru dan dicatat dalam jurnal



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(Kelas Kontrol)

Sekolah : SMA Negeri 10 Makassar
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : X/Ganjil
Materi Pokok : Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan
Alokasi waktu : 3 minggu x 2 jam pelajaran

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Mengorganisasi nilai-nilai dalam pancasila dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa.	1.1.1. Membangun nilai-nilai toleran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara. 1.2.1. Membangun nilai-nilai kejujuran dalam praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.
2.1. Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.	2.1.1. Membangun nilai-nilai toleran dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara. 2.1.2. Membangun nilai-nilai kejujuran dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.
3.1. Menganalisis nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik	3.1.1. Menganalisis sistem pembagian kekuasaan negara

<p>penyelenggaraan pemerintahan negara.</p>	<p>Republik Indonesia.</p> <p>3.1.2. Mengidentifikasi kedudukan dan fungsi kementerian negara Republik Indonesia dan lembaga pemerintahan daerah dalam kerangka NKRI.</p> <p>3.1.4. Menganalisis Nilai-nilai Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan.</p>
<p>4.1. Mengambil keputusan bersama sesuai nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</p>	<p>4.1.1. Menyaji hasil analisis tentang pengambilan keputusan bersama sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</p> <p>4.1.2. Mengkomunikasikan hasil analisis terkait dengan pengambilan keputusan bersama sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan negara.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi tentang nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
2. Mengidentifikasi tentang nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
3. Mengidentifikasi dan mengajukan pertanyaan mendalam/dialektis dengan menggunakan high-order-thinking skills (HOTS) tentang Nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
4. Mendeskripsikan tentang Nilai-nilai pancasila dalam kerangka penyelenggaraan pemerintahan negara
5. Menganalisis tabulasi data informasi tentang nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
6. Menganalisis dan menerapkan keputusan bersama berdasarkan Nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari
7. Menganalisis dan mendemonstrasikan langkah-langkah untuk mewujudkan pancasila sebagai dasar negara
8. Menganalisis dan menyaji Nilai-nilai pancasila terkait dengan kasus-kasus pelanggaran hak dan pengingkaran kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
9. Menimpulkan hasil asosiasi data dan informasi tentang nilai-nilai pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara.

10. Menganalisis dan mempresentasikan hasil analisis kerja kelompok tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara.

D. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran Ppkn kelas X Bab 1 adalah pembelajaran Nilai-nilai Pancasila dalam Kerangka Penyelenggaraan Kekuasaan Negara, dengan sub-bab sebagai berikut.

1. Sistem pembagian kekuasaan
2. Tugas dan wewenang kepala negara dan kepala pemerintahan
3. Kedudukan dan fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintahan Non Departemen.
4. Kedudukan dan fungsi pemerintahan daerah dalam kerangka NKRI.
5. Nilai-nilai dan Pancasila dalam penyelenggaraan pemerintahan. (materi-materi tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut dalam RPP berdasarkan fakta, konsep, prinsip prinsip dan prosedur).

E. Model dan Metode Pembelajaran

- 3) Model Pembelajaran : konvensional
- 4) Metode : Tanya jawab, diskusi

F. Media dan alat pembelajaran

3. Media

- d. Lembar kerja (siswa)
- e. Buku cetak, modul
- f. Manusia dalam lingkungan : guru, pustakawan

4. Alat/bahan

- c. Papan tulis, spidol
- d. Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- 3. Buku cetak siswa 2013 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X, kemendikbud.
- 4. Pengalaman peserta didik dan guru serta lain yang relevan.

H. Proses Pembelajaran

Pertemuan I

b. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan) media, alat dan buku yang diperlukan.
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti (150 menit)

1. Guru menjelaskan tentang tugas dan wewenang kepala

negara dan kepala pemerintahan

2. Dalam kegiatan ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa
3. Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan tugas tentang

Materi yang telah dijelaskan dan guru memberitahui siswa untuk belajar sendiri atau belajar kelompok.

4. Dalam kegiatan ini siswa diminta untuk menuliskan persoalan apa saja yang terdapat dalam materi, mengomentarnya, dan memberikan jalan keluar atau solusi mengenai persoalan tersebut
5. Setelah siswa menyelesaikan latihannya. Setiap siswa diminta untuk menyampaikan di depan kelas.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Kegiatan penutup

1. Guru bersama siswa membuat suatu kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari
2. Guru memberikan tugas yaitu dengan mencari materi selain yang dijelaskan oleh guru
3. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan berdoa bersama

Pertemuan II

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan) media, alat dan buku yang diperlukan.
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pelajaran yang lalu.
4. Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

Kegiatan Inti (150 menit)

1. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa. Meminta tentang contoh lembaga pemerintahan yang terdapat di Indonesia.
2. Guru menjelaskan materi tentang kedudukan dan fungsi kementerian negara Republik Indonesia dan lembaga pemerintahan non departemen.
3. Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan tugas kepada siswa mencari tugas serta lembaga pemerintahan non departemen

4. Setelah siswa menyelesaikan latihannya. Guru meminta salah satu siswa untuk menyampaikannya didalam kelas.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

Kegiatan penutup

1. Guru memberikan kesimpulan pelajaran hari ini.
2. Guru meminta siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari dipertemuan selanjutnya.
3. Guru membimbing siswa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan doa bersama.

Pertemuan III

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif dan menyenangkan untuk proses belajar-mengajar, kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (kehadiran, agenda kegiatan) media, alat dan buku yang diperlukan.
2. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sesuai dengan agamanya masing-masing.
3. Guru bertanya tentang kegiatan pembelajaran sebelumnya

Kegiatan inti

1. Menjelaskan kembali pokok-pokok materi yang telah dipelajari

selama dua pertemuan kemarin

2. Menyampaikan bahwa pada pertemuan hari ini akan di lakukan evaluasi (posttest)
3. Setelah murid selesai mengerjakan soal maka lembar jawaban dikumpul kemudian soal tersebut dijawab secara bersama-sama

Kegiatan akhir

1. Guru memberikan pesan-pesan moral yaitu jika pulang kerumah harus hati-hati dan jalannya disebelah kiri, jika mau masuk kerumah mengucapkan salam, jangan lupa belajar, mengaji dan shalat.
2. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Mengetahui,

Makassar, 01 agustus 2018

Guru Mata Pelajaran

peneliti

Marlina, S.Pd.
Nip. 196905271992032007

Sumarni.K
NIM. 10543006614

13.									
14.									
15.									
16.									
17.									
18.									
20.									
21.									
22.									
Dst									



15.											
16.											
17.											
18.											
19.											
20.											
Dst											

keterangan

76-100= baik (B), 51-75= sedang (S), 0-50= kurang (K)



3. Jurnal Perkembangan Sikap

Nama satuan pendidikan : SMA Negeri 10 Makassar

Kelas/semester : X/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2018-2019

Mata Pelajaran : PPKN

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Indikator Perilaku	Catatan Perilaku
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

16				
17				
18				
19				
20				

Catatan:

4. Lembar observasi ini diisi oleh guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.
5. Observasi terhadap siswa dilaksanakan selama satu semester
6. Untuk memudahkan penilaian sikap terkait dengan observasi pada tahap awal guru dapat menetapkan bahwaseluruh siswa pada dasarnya memiliki sikap yang baik. Hanya siswa yang berkecenderungan ekstrim +/- yang dapat menjadi fokus observasi guru dan dicatat dalam jurnal



EVALUASI

Pre Test

Kelas Eksperimen

1. Pengelolaan kekuasaan negara dilakukan oleh lembaga-lembaga negara, pengelolaan kekuasaan negara tidak hanya dilakukan oleh presiden beserta para menteri negara selaku pemegang....
 - a. Kekuasaan legislatif
 - b. Kekuasaan yudikatif
 - c. Kekuasaan federatif
 - d. Kekuasaan koordinatif
 2. Kekuasaan membentuk undang-undang disebut juga kekuasaan legislatif, setelah dilakukan perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, DPR mempunyai kedudukan yang lebih kuat dalam pengelolaan kekuasaan negara. DPR secara tegas dinyatakan sebagai pemegang kekuasaan untuk membentuk Undang-undang. Hal tersebut diatur dalam....
 - a. Pasal 20 Ayat (1)
 - b. Pasal 20 Ayat (2)
 - c. Pasal 20 Ayat (3)
 - d. Pasal 20 Ayat (4)
 - e. Pasal 20 Ayat (5)
 3. Apabila presiden dan wakil presiden tidak dapat melakukan kewajiban dalam masa jabatannya secara bersamaan, pelaksanaan tugas koresidenan adalah....
 - a. Menteri luar negeri, menteri dalam negeri, dan menteri pertahanan
 - b. Menteri luar negeri, menteri pertahanan, dan menteri sekretariat negara
 - c. Menteri dalam negeri, menteri hukum dan HAM, serta menteri luar negeri
 - d. Menteri pertahanan, menteri hukum dan HAM, serta menteri sekretariat negara
 - e. Menteri dalam negeri, menteri pertahanan, serta menteri koordinator politik, hukum dan keamanan
 4. Hak prerogatif diartikan sebagai kekuasaan
- a. Mutlak presiden untuk membebaskan parlemen
 - b. Mutlak presiden untuk mengesahkan RUU menjadi UU
 - c. Relatif presiden untuk membentuk dan membubarkan kabinet
 - d. Mutlak presiden yang tidak dapat diganggu gugat oleh pihak lain

- e. Relatif presiden yang tidak dapat diganggu gugat oleh pihak lain
5. Berikut ini yang merupakan salah satu variasi dari sistem pemerintahan presidensial di Indonesia adalah
- Parlemen terdiri dari dua bagian DPR dan DPD
 - Presiden adalah kepala negara sekaligus kepala pemerintahan
 - Kabinet atau menteri diangkat oleh presiden dan bertanggung jawab kepada presiden
 - Kekuasaan yudikatif dijalankan oleh Mahkamah Agung dan badan peradilan di bawahnya
 - Presiden sewaktu-waktu dapat diberhentikan oleh MPR atas usul dan pertimbangan DPR
6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- Penyelenggaraan negara berada di tangan presiden.
 - Kabinet dibentuk oleh presiden
 - Presiden tidak bertanggung jawab kepada parlemen
 - Presiden tidak dapat membubarkan parlemen

Pernyataan di atas merupakan ciri-ciri dari

- Bentuk negara kesatuan
 - Bentuk negara federasi
 - Bentuk pemerintahan republik
 - Sistem pemerintahan presidensial
 - Sistem pemerintahan parlementer
7. Perhatikan ciri pemerintahan di bawah ini !
- Terdapat hubungan yang erat antara eksekutif dan legislatif.
 - Eksekutif yang dipimpin oleh perdana menteri.
 - Kepala negara berkedudukan sebagai kepala negara saja bukan sebagai kepala eksekutif atau pemerintahan
 - Presiden dipilih langsung oleh rakyat melalui pemilihan
 - Eksekutif bertanggung jawab kepada legislatif
 - Menteri-menteri yang diangkat oleh presiden tersebut tunduk dan bertanggung jawab kepada presiden

Dari pernyataan tersebut yang merupakan ciri sistem pemerintahan presidensial ditandai pada nomor

- 1 dan 2
- 2 dan 3
- 3 dan 5
- 4 dan 6
- 5 dan 6

8. Sebagai warga negara sudah sepatutnya kita wajib mendukung penyelenggaraan negara berorientasi kepala kepentingan rakyat dan merupakan perwujudan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi terbuka. Bersikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka adalah, *kecuali*

- a. Menyaring budaya-budaya asing yang masuk baik secara langsung maupun tidak langsung
- b. Bersikap terbuka terhadap perubahan yang berdampak pada kemakmuran bangsa
- c. Mengembangkan prinsip toleransi, bekerja sama dan kekeluargaan dalam setiap perikehidupan
- d. Mengembangkan kehidupan demokrasi yang disesuaikan dengan kebutuhan bangsa dewasa ini
- e. Menyerap semua nilai-nilai yang masuk demi kemajuan bangsa pada era globalisasi sekarang ini

9. Perhatikan data dibawah ini

- 1) Cinta akan kemajuan dan pembangunan
- 2) Pimpinan kerakyatan adalah hikmat kebijaksanaan yang dilandasi akal sehat
- 3) Keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menghormati orang lain
- 4) Musyawarah untuk mufakat dicapai dalam permuyawaratan wakil-wakil rakyat

Berdasarkan data diatas yang merupakan implementasi dari nilai kerakyatan terdapat pada nomor

- a. 2 dan 4
- b. 1 dan 3
- c. 1 dan 4
- d. 1 dan 2
- e. 3 dan 4

10. Sikap positif yang perlu dikembangkan warga negara sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila adalah sebagai berikut, *kecuali*

- a. Mendukung kebijakan pemerintah dalam negara yang demokratis dan bebas dari KKN
- b. Berpartisipasi dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional
- c. Mengembangkan prinsip toleransi, bekerja sama dalam setiap perikehidupan
- d. Memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa

- e. Bersikap terbuka terhadap perubahan yang berdampak pada kemaslahatan bangsa
11. Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan terdapat dalam sistem....
- Parlementer
 - Presidensial
 - Campuran
 - Monarki
 - Oligarki
12. Berikut ini bidang pemerintah yang wajib dilaksanakan oleh pemerintah daerah, kecuali.....
- Pekerjaan umum
 - Kesehatan
 - pendidikan
 - lembaga otonomi
 - lembaga administratif
13. penyerahan wewenang oleh pusat kepada daerah otonom dalam kerangka NKRI dinamakan....
- desentralisasi
 - dekosentrasi
 - tugas pembantuan
 - otonomi daerah
 - sentralisasi
14. dalam melaksanakan tugasnya, presiden tidak berkuasa secara mutlak, tetapi dibatasi oleh....
- UUD 1945
 - MPR
 - DPR
 - DPD
 - BK
15. Berikut bidang-bidang yang masih menjadi kewenangan pemerintah pusat, kecuali...
- Politik
 - Agama
 - Kesehatan
 - Keuangan
 - Pertahanan dan keamanan
16. Lembaga-lembaga negara yang melakukan kekuasaan kehakiman adalah....
- Presiden

- b. Dpr
 - c. Bpk
 - d. Mpr
 - e. Mahkamah agung
17. Presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan terdapat dalam sistem...
- a. Parlemerter
 - b. Presidensial
 - c. Campuran
 - d. Monarki
 - e. Oligarki
18. Berikut ini urusan pemerintah yang menjadi urusan pemerintah daerah adalah.....
- a. Pertahanan
 - b. Keamanan
 - c. Retribusi
 - d. Moneter
 - e. fisik
19. lembaga pemerintah nonkementerian yang mengurus masalah kependudukan dan keluarga berencana yaitu....
- a. ANRI
 - b. BKKBN
 - c. BKPN
 - d. BMKG
 - e. BIN
20. Penyelenggaraan negara dalam arti sempit, yaitu
- a. Eksekutif
 - b. Legislatif
 - c. Yudikatif
 - d. Konstitutif
 - e. eksaminatif

Kunci jawaban

1. B
2. A
3. A
4. C
5. D
6. D
7. D
8. E
9. A
10. D
11. B
12. D
13. A
14. A
15. C
16. E
17. B
18. C
19. B
20. A



EVALUASI

Post Tes

Kelas eksperiment

1. Mempunyai kekuasaan untuk menetapkan UUD 1945, melantik presiden serta mengubah UUD 1945 merupakan tugas dari MPR , bagaimana pendapat kalian mengenai tugas MPR, jelaskan!
2. Tugas lembaga legislatif adalah membuat undang-undang, bagaimanakah pendapat kalian mengenai tugas legislatif apakah kalian setuju atau tidak setuju mengenai pembuatan undang-undang jelaskan!
3. Presiden sebagai kepala Negara dan kepala pemerintahan terdapat dalam system presidensial. Bagaimanakah pendapat kalian presiden sebagai kepala negara dan sekaligus kepala pemerintahan!
4. Jika ada beda pendapat diantara dua lembaga atas satu kasus hukum yang sama, maka yang wajib ditaati adalah pendapat lembaga yang lebih tinggi atau yang lebih rendah, bagaimana pendapat kalian serta berikan alasannya!
5. Kpk adalah singkatan dari komisi pemberantasan korupsi, maka dalam rangka mencegah dan memberantas kasus korupsi itu lembaga yang paling berwenang lembaga yang mana? KPK atau POLRI?
Apakah kalian setuju/tidak setuju jika kpk yang berwenang ataupun polri berikan alasan kalian!
6. Lembaga DPR-RI dan lembaga kepresidenan secara hukum, tingkat organisasinya tinggi yang mana? Bagaimana pendapat kalian jelaskan jika kalian setuju atau tidak setuju!
7. Kementrian yang bertugas melakukan sinkronisasi dan koordinasi kementrian-kementrian yang berada dilingkup tugasnya adalah Kementrian coordinator bidang, bagamana tanggapanmu tentang tugasnya, apakah kalian setuju atau tidak berikan alasannya!

8. Jika ada beda pendapat diantara dua lembaga atas satu kasus hukum yang sama maka yang wajib ditaati adalah pendapat lembaga yang lebih tinggi atau lembaga yang lebih rendah, bagaimanaka menurut pendapat kalian!
9. Tugas presiden sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, bagaimana pendapat kalian mengenai tugas presiden apakah presiden mampu menjalankan tugasnya dengan baik jelaskan!
10. Bagaimana tanggapan kalian mengenai kebijakan pemerintah yang sekarang menggunakan kurikulum k13, apakah kalian setuju atau tidak setuju jelaskan!
11. Di bawah ini yang bukan merupakan kementerian yang mengatur urusan pemerintahan yang nomenklatur/nama kementriannya secara tegas disebut dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah Kementerian pertahanan, bagaimana pendapat kalian tentang tugasnya!
12. Menurut kalian bagaimana tugas lembaga yang ada diindonesia apakah sudah berjalan dengan baik? Jika setuju berikan alasannya jika tidak setuju berikan juga alasannya!
13. bidang yang bukan menjadi kewenangan pemerintah pusat yaitu kesehatan bagaimana pendapat kalian bahwa pemerintah pusat tidak punya kewenangan dibidang kesehatan, setuju atau tidak setuju berikan alasannya!
14. Sebutkan salah satu tugas kementerian negara dalam menyelenggarakan pemerintahan dan berikan tanggapan kalian mengenai tugasnya apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak!
15. Jelaskan jenis kekuasaan yang berlaku dalam penyelenggaraan negara di republik indonesia!
16. Lembaga pemerintah non departemen merupakan lembaga negara yang dibentuk untuk membantu presiden. Menurut pendapat kalian apakah non departemen sudah membatu presiden dengan baik atau tidak jelaskan!
17. Apakah kalian setuju atau tidak setuju tentang keberadaan pemerintahan daerah dalam proses penyeenggaraan di Republik Indonesia?

18. Kekuasaan eksekutif, yaitu kekuasaan untuk melaksanakan undang-undang, menurut kalian apakah undang-undang tersebut sudah dilaksanakan dengan baik atau tidak berikan alasannya!
19. Pada masa kini kekuasaan banyak yang disalah gunakan oleh para lembaga-lembaga hanya untuk kepentingan segelintir kelompok menurut kalian setuju dengan pernyataan tersebut atau tidak setuju berikan alasannya!
20. Sebagai generasi millennial bagaimana pendapat kalian tentang politik yang ada diindonesia apakah sistem politiknya sudah berjalan baik atau politik hanya sebagai kepentingan sekelompok orang?!



ANALISIS DATA EKSPERIMENT

Kelas : X MIPA 3

Mata Pelajaran : PPKN

Semester : I

KKM : 75

NO	NAMA	PREE TEST																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
BOBOT SOAL		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1.	A. Nur Adelia Barunawati Isnur	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Ajeng Marella Mumtaz	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
3.	Andira	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
4.	Antika Wahid	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
5.	Arimbi Zalzabila	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6.	Aulya Rahmah	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
7.	Aurora Humairah Suparman	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8.	Fachdillah Alhumariah	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	
9.	Firmansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	
10.	Haikal Rayhan Kamil	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	
11.	Istiqamah	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
12.	Khusnul Ramdaniyah	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
13.	M. Imran Samudra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	
14.	M. Ibnu Qayyim Abbas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15.	M.A Yusuf. S	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
16.	MarwahAr	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
17.	Muh. Akbar	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18.	Muh. Asdhar	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	
19.	Muh. Ilham	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
20.	Muh. Irsan B	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
21.	Muh. Ragil Bagus Saputra	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	
22.	Muhammad Nurul Islam Niyar	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	

23.	Nadia Sabir	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24.	Nun Aulya Keisya Pratiwi	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25.	NurAzizah Azis	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
26.	Nurannisa	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0
27.	Nurul Aulya Astira M	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
28.	Putri Amelia	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
29.	Putri Mailani Hastuti	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
30.	Putri Yuliana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31.	Resky S	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0
32.	Rheina Syafika	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
33.	Risky Darwis	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
34.	Sitti Nurhalizha Sr	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
35.	Zyahratunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1



ANALISIS DATA KONTROL

Kelas : X MIPA 4

Mata Pelajaran : PPKN

Semester : I

NO	NAMA	PILIHAN GANDA PREE TEST																				S
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
		BOBOT SOAL																				
1.	A. Arana Aqilah Anwar	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	
2.	A. Muh. NurAlim	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	
3.	AldrinAlfin	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	
4.	Andini nuraini Febriana	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
5.	Epriani	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	
6.	Fadhel Muhammad Syawal	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	
7.	Hikma Juliana	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	
8.	Husdayanti	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
9.	Jumriani	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
10.	Muh. Ilham Akbar	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
11.	Muh. Ilyas Fadel Munir	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
12.	Muh. Irsan Arsyad	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13.	Muhammad Arib Taufiq	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
14.	Muhammad Farhan Sucipto	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
15.	Muhammad Ikhsan Utarya	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
16.	Muhammad Nur Ardiyansya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	
17.	Mulki Adi Mustari	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
18.	Mutia	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	
19.	Nur Aisya Hijriyanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	
20.	Nur Amelia Rahmadani	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	

21.	NurAzisah K	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
22.	Nurhikmah Azis	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
23.	Nurmianti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
24.	Nurul Aulia	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25.	Nurwahidah Sapa	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
26.	Oktavania Sakti Patandung	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
27.	Putri Heriana Tenri	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
28.	Putri Ramadani	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
29.	Putri Wahdaniyah	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
30.	Reinaldy Febriyanto	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
31.	Salsabila Syam	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
32.	Sitti Aisyah	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
33.	Sulthan Muhammad Pasya Arya	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0
34.	Yussriyyah	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0

Total

Nilai rata-rata

Nilai tertinggi

Nilai terendah

Nilai tertinggi																				
Nilai terendah																				



a. Menentukan Mean dan Simpan Baku

Tabel 1.

Tabel bantu contoh T-Tes uji beda sampel independen

Uji-t $(x_i - \bar{x})^2$

sampel	Kelas Eksperimen (Xa)	$(X-X_i)^2$	Kelas Kontrol	$(X-X_i)^2$
1	95	83.59183673	70	40.35986
2	95	9025	70	4900
3	85	7225	70	4900
4	75	5625	75	5625
5	95	9025	75	5625
6	85	7225	75	5625
7	90	8100	75	5625
8	80	6400	80	6400
9	80	6400	80	6400
10	80	6400	75	5625
11	85	7225	80	6400
12	90	8100	90	8100
13	80	6400	75	5625
14	95	9025	75	5625
15	80	6400	75	5625
16	85	7225	65	4225
17	90	8100	75	5625
18	80	6400	80	6400
19	85	7225	70	4900
20	90	8100	75	5625
21	85	7225	82	6724
22	85	7225	70	4900
23	95	9025	80	6400
24	95	9025	80	6400
25	80	6400	90	8100
26	80	6400	82	6724
27	90	8100	80	6400
28	80	6400	70	4900
29	90	8100	75	5625
30	90	8100	82	6724
31	80	6400	70	4900
32	85	7225	75	5625
33	80	6400	80	6400
34	75	5625	75	5625

35	95	9025		
Jumlah	3005	250383.5918	2596	194362.4
rata-rata (X)	85.85714286	7153.81691	76.35294118	5716.54

b. Uji Homogenitas

$$F = \frac{s^2 \text{ terbesar}}{s^2 \text{ terkecil}} = \frac{SA^2}{SA^2} = \frac{2,525}{2,313}$$

$$\frac{dik (A)}{dik (B)} \rightarrow \frac{nA - 1}{nA - 1} = \frac{35 - 1}{34 - 1} = 1,03$$

$$F (\alpha: \quad) (F_{\text{tabel}} 0.05 : \quad) (f_{\text{tabel}} : \quad) = 0,681$$

Karena $F_{\text{hitung}} 1,091$ lebih besar dari $F_{\text{tabel}} = 0,68$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang tidak homogen.

c. Menentukan nilai-t

Karena $n1 \neq n2$ dan sampel tidak homogen maka $dk (\Delta^1 \text{ tabel}/2)$ T_{tabel} terkecil :
 Dengan demikian dapat menggunakan rumus separated variance sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{\frac{S_A^2 + S_B^2}{N_A + N_B}}}$$

$$t = \frac{85,85 - 6,35}{\sqrt{\frac{2,252 + 2,313}{34 + 35}}}$$

$$= \frac{9,5}{\sqrt{\frac{4,38}{69}}}$$

$$= \frac{9,5}{\sqrt{0,070}}$$

$$= \frac{9,5}{0,264}$$

$$= 35,98$$

$T_{\text{tabel}} = (\Delta T_{\text{tabel}} / 2 + T_{\text{tabel}} \text{ terkecil})$, tentukan T_{tabel} untuk

$$nA \rightarrow dk = Na - 1 = 35 - 1 = 34$$

$$nB \rightarrow dk = Nb - 1 = 34 - 1 = 33$$

$$T_{\text{tabel}} nA \text{ uji 2 pihak } T_{\text{tabel}} (0,5: 34) = 0,683$$

Ttabel nB uji 2 pihak Ttabel (0,5 : 33) = 0,682

Selanjutnya hitung selisih Ttabel nA dan Nb

$$\begin{aligned}(\Delta \text{Ttabel} / 2) &= \frac{0,683-0,682}{2} \\ &= \frac{0,001}{2} = 0,0005\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Ttabel} &= (\Delta \text{Ttabel} / 2) + \text{Ttabel terkecil} \\ &= 0,0005 + 0,682 \\ &= 0,6825\end{aligned}$$

Karena nilai t hitung 35,98 lebih besar dari t tabel yaitu 0,6825 maka kriteria pengujian adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan H_1 diterima.

Karena nilai t hitung 35,98 lebih besar dari t tabel yaitu 0,6825 maka kriteria penyajian adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak . jika t hitung > t tabel, dan H_0 ditolak jika t hitung < t tabel dan H_1 diterima. Hasil analisis data menyeluruh t hitung > t tabel yaitu 35,98 > 0, 6825 menandakan bahwa hasil belajar murid setelah diberi perlakuan model pembelajaran debat mengalami peningkatan.

REKAPITULASI KATEGORI TES HASIL BELAJAR SISWA**PREE TEST DAN POST TEST KELAS MIPA 4**

NO	NAMA SISWA	PREE TEST		POST TEST	
		NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
1.	A. ARANA AQILAH ANWAR	60	Sangat rendah	70	
2.	A. MUH. NUR ALIM	60	Sangat rendah	70	
3.	ALDRIN ALFIN	60	Sangat rendah	70	
4.	ANDININURAINI FEBRIANA	75	Tinggi	75	
5.	EPRIANI	75	Tinggi	75	
6.	FADHEL MUHAMMAD SYAWAL	65	Rendah	75	
7.	HIKMA JULIANA	70	Rendah	75	
8.	HUSDAYANTI	75	Sedang	80	
9.	JUMRIANI	70	Rendah	80	
10.	MUH. ILHAM AKBAR	65	Rendah	75	
11.	MUH. ILYAS FADEL MUNIR	75	Sedang	80	
12.	MUH. IRSAN ARSYAD	80	Tinggi	90	
13.	MUHAMMAD ARIB TAUFIQ	65	rendah	75	
14.	MUHAMMAD FARHAN SUCIPTO	70		75	
15.	MUHAMMAD IKHSAN UTARYA	70		75	
16.	MUHAMMAD NUR ARDIYANSYA	60		65	
17.	MULKI ADI MUSTARI	60		75	
18.	MUTIA	75		80	
19.	NUR AISYA HIJRIYANTI	60		70	
20.	NUR AMELIA RAHMADANI	70		75	
21.	NUR AZISAH K	80		80	
22.	NURHIKMAH AZIS	65		70	
23.	NURMIANTI	75		80	
24.	NURUL AULIA	75		80	
25.	NURWAHIDAH SAPA	80		90	
26.	OKTAVANIA SAKTI PATANDUNG	70		80	
27.	PUTRI HERIANA	75		80	

	TENRI				
28.	PUTRI RAMADANI	60		70	
39.	PUTRI WAHDANIYAH	60		75	
30.	REINALDY FEBRIYANTO	75		80	
31.	SALSABILA SYAM	65		70	
32.	SITTI AISYAH	65		75	
33.	SULTHAN MUHAMMAD PASYA ARYA	65		70	
34.	YUSSRIYYAH	65		75	



DOKUMENTASI

1. Wawancara



2. Proses Pembelajaran kelas eksperimen (MIPA 3)





Pada saat presentase di depan kelas



Pada saat beradu pendapat



3. Proses pembelajaran kelas kontrol (MIPA 4)



RIWAYAT HIDUP



Sumarni K. Lahir di Enrekang 12 Desember 1996

sebagai anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Kamaruddin dan ST. Suriati A.

S.Pd Penulis mulai menempuh pendidikan pada tahun 2002 di SDN KIP Bara-Baraya 2 dan tamat pada tahun

2008 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Saribuana Makassar dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 10 Makassar dan tamat pada tahun 2014. Setelah tamat SMA penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi yaitu pada bangku perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dan Jurusan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) S1 dan selesai pada tahun 2018, penulis menyelesaikan study dengan judul: *Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas X SMAN 10 Makassar.*